

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Galih Candra Wirawan
20604221053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



HALAMAN JUDUL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Galih Candra Wirawan
20604221053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA**

Galih Candra Wirawan
20604221053

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat dengan memanfaatkan media Audiovisual pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Sumber data penelitian berasal dari siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar tendangan sabit pencak silat dan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif yang bersandarkan pada analisis kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Audiovisual dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tendangan sabit pencak silat dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, proses pembelajaran menggunakan model konvensional hanya mencapai ketuntasan 10% (2 siswa) untuk tendangan sabit pencak silat. Pada Siklus I, diterapkan media Audiovisual, yang menghasilkan peningkatan signifikan dengan ketuntasan sebesar 60% (12 siswa) dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat. Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan dari Siklus I, agar menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, aktif, dan menyenangkan. Hasilnya, tingkat ketuntasan pembelajaran tendangan sabit pencak silat meningkat menjadi 90% (18 siswa), menandakan peningkatan efisiensi dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan melalui media Audiovisual dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Efisien, Media Audiovisual, Tendangan sabit pencak silat.

**THE USE OF AUDIOVISUAL MEDIA TO INCREASE THE UTILIZATION
OF AUDIOVISUAL MEDIA FOR IMPROVING THE EFFECTIVENESS IN
PENCAK SILAT LEARNING IN THE COURSE MATERIAL OF SICKLE
KICK FOR THE FIFTH GRADE STUDENTS
OF SD NEGERI VIDYA QASANA**

Abstract

This research was conducted to improve the effectiveness of sickle kick learning in pencak silat by utilizing audiovisual media for the fifth grade students of SD Negeri Vidya Qasana (Vidya Qasana Elementary School).

This research was a classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meetings starting from the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were the fifth grade students of SD Negeri Vidya Qasana Yogyakarta in 2023/2024 school year, totaling 20 students. Sources of research data came from teachers and students. The data collection technique was in the form of a Pencak Silat sickle kick learning results test and an observation sheet. The data analysis was conducted through descriptive techniques that relied on quantitative analysis with percentages.

The results of the research show that the utilization of audiovisual media and learning aids can improve the effectiveness of pencak silat sickle kick learning from pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, the learning process using the conventional model only achieves 10% completeness (2 students) for the pencak silat sickle kick. In Cycle I, Audiovisual media is applied, which results in a significant improvement with 60% completeness (12 students) in pencak silat sickle kick learning. Cycle II is conducted as an improvement effort from Cycle I, in order to create a more effective, efficient, active and enjoyable learning process. As a result, the completion rate for the pencak silat sickle kick learning has increased to 90% (18 students), indicating it increases efficiency in the learning process. The conclusion of this research is that utilizing audiovisual media can improve the effectiveness of learning outcomes for pencak silat sickle kicks for the fifth grade students of SD Negeri Vidya Qasana Yogyakarta in 2023/2024 school year.

Keywords: *Audiovisual Media, Efficient, Pencak silat sickle kick.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Candra Wirawan
NIM : 20604221053
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,



Galih Candra Wirawan

NIM. 20604221053

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

GALIH CANDRA WIRAWAN
20604221053

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 17.07.2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 198205222009121006



Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP 197911122003121002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT MATERI
TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI VIDYA QASANA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

GALIH CANDRA WIRAWAN
20604221053

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Februari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ketua Tim Penguji		28/2-2024
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd. Sekretaris Tim Penguji		27/2-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji Utama		27/2-2024

Yogyakarta, 28 Februari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198506262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Suparno dan Sri Wahyuningsih. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan. Terima kasih sudah senantiasa menemani, mendidik, dan menunggu dengan penuh kasih sayang yang luar biasa.
2. Saudara saya Werti Prabandari dan Muhammad Thoriq Hadad Akbar. Terima kasih selalu mendukung saya sampai sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pencak Silat Materi Tendangan Sabit Pada Siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana” ini dapat disusun sesuai dengan harapan

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing. Terima Kasih telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Dewi Rahmawati M.Pd., selaku Kepala SD N Vidya Qasana yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Azzahra Amedya Nita S.Pd., Guru PJOK SD Negeri Vidya Qasana yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu dan mengurus administrasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Orang tua dan keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan serta doa yang telah diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan serta doa.
11. Pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,



Galih Candra Wirawan

NIM 20604221053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pendidikan Jasmani	7
2. Hakikat Pembelajaran.....	8
3. Hakikat Pencak Silat	10
4. Media pembelajaran	19
5. Karakteristik siswa sekolah dasar.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	36
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data	45
I. Indikator Keberhasilan Tindakan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Kondisi Awal.....	48
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
1. Siklus I.....	50

2. Siklus II	58
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Afektif Siswa	59
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Psikomotor Siswa.....	60
Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Kognitif Siswa	61
Tabel 5. Indikator Keberhasilan PTK	65
Tabel 6. Deskripsi Kondisi Awal	49
Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I	55
Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Prosedur PTK.....	38
Gambar 2. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	80
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian DISDIKPORA	83
Lampiran 5. Balasan Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 6. Modul Ajar Pembelajaran	85
Lampiran 7. Lembar Penilaian	94
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	98
Lampiran 9. Hasil Rekap Data PTK	101
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses belajar yang dilakukan dengan aktivitas jasmani, dengan tujuan meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan, memupuk sikap sportif, meningkatkan kecerdasan emosional, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kehidupan yang sehat (Sumbodo, 2016). Hal ini bertujuan untuk memperoleh tujuan pembelajaran melalui aktivitas fisik, dengan adanya pendidikan jasmani seseorang dapat timbul rasa percaya diri, menghargai bahkan membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Pendidikan jasmani berguna untuk proses pembentukan karakter, terutama di era digital ini. Pendidikan jasmani memiliki manfaat sebagai membentuk karakter di Era 5.0, yang ditandai oleh perubahan cepat dan kemajuan teknologi, sangat besar. Selain itu, diharapkan bahwa melalui pendidikan jasmani yang terstruktur, minat dan potensi siswa dapat dikembangkan (Arisman et al., 2022).

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan lewat aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada seseorang. Pendidikan jasmani ini berperan membantu individu membentuk karakter yang kokoh untuk menjadi pribadi yang baik di tengah perkembangan zaman ini.

Dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar didalamnya terdapat olahraga pencak silat. Pencak silat juga bagian dari materi ajar yang telah tercantum pada materi pembelajaran kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar,

Pencak silat diharapkan dapat membina generasi muda Indonesia menjadi generasi yang sehat, tangguh, mandiri serta berkarakter dalam menghadapi tantangan dimasa masa mendatang. Pencak silat berperan dalam membentuk sikap, mental dan kualitas generasi muda (Kholis, 2016). Selain itu, dalam pembelajarannya di Sekolah Dasar terdapat aspek gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, yang dalam materi gerak dasar terdapat keterampilan dasar diantaranya adalah mengenai sikap dasar dalam, teknik dasar, dan jurus kategori tunggal dalam pencak silat

Pada pembelajaran pencak silat Kelas V Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran dimana Profil Pelajar Pancasila menjadi sasaran yang telah ditetapkan oleh BSKAP No.008/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran pada peserta didik, di mana didalamnya terdapat aspek lokomotor dan non lokomotor yang harus dicapai oleh peserta didik dengan Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami keterampilan gerak permainan dan olahraga. Dalam capaian pembelajaran tersebut terdapat kompetensi awal mengenai peserta didik mulai mengenal variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai bela diri sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki, salah satu materi pembelajaran bela diri yang terangkum didalamnya adalah Pencak Silat, dimana dalam indikator pencapaiannya siswa mampu memahami dan dasar dari tendangan sabit.

Tendangan merupakan bagian dari teknik dasar serangan dalam materi pencak silat, teknik ini dianggap serangan paling efektif dilakukan dibandingkan

dengan pukulan selain itu selain nilainya yang lebih tinggi dalam pertandingan, tendangan juga memiliki jangkauan yang lebih jauh (Ariga, Saifuddin, & Iskandar, 2016). Dalam pencak silat tendangan sendiri dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya, Tendangan Lurus, Tendangan Belakang, Tendangan T, dan Tendangan Sabit (Candra, 2021).

Salah satu tendangan termudah dan sering digunakan adalah tendangan sabit, tendangan ini merupakan jenis tendangan yang dieksekusi dalam lintasan setengah lingkaran diantara jenis-jenis tendangan di atas. Tendangan sabit adalah teknik serangan yang sangat mudah dan sering dipakai pada pertandingan (Ardiansyah, 2023). Proses tendangan sabit melibatkan gerakan melengkung dari samping, menyerupai lintasan sabit atau arit (Baun, Pendi, & Navie, 2022). Tendangan Sabit sangat efektif untuk dipakai bagi siswa Sekolah Dasar, keefektivitasan ini tercipta karena tendangan ini hanya perlu mengayunkan kaki. Dengan begitu, pengetahuan dan keterampilan mengenai materi tendangan sabit ini perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar pembelajaran pencak silat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil observasi Pra-Siklus yang dilakukan di SD Negeri Vidya Qasana Kelas V pada 8 Januari 2024 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, menunjukkan bahwa 90% siswa atau 18 dari 20 siswa masih belum tuntas pada materi tendangan sabit pencak silat, hal ini terbukti pada kondisi awal yang telah dilakukan. Akar dari permasalahan disebabkan karena beberapa hal, seperti siswa belum paham cara mempraktikkan tendangan sabit dengan baik dan benar, karena kebanyakan siswa kurang tertarik saat materi tersebut diajarkan

secara langsung yang dilakukan melalui model pembelajaran Konvensional yang dilaksanakan oleh guru PJOK. Dari data yang didapatkan pada kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model konvensional ini masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mempraktikkan teknik tendangan sabit, serta kurangnya pemanfaatan alat bantu media dalam pembelajaran PJOK dalam mencapai tujuan belajar, dengan begitu maka hasil belajar yang diraih akan rendah dan kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan dari rendahnya tingkat ketuntasan tersebut, maka akan diberikan pembelajaran melalui alat bantu media pembelajaran Audiovisual. Audio visual merupakan suatu teknologi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan gambar dan suara agar mudah diterima atau dipelajari oleh siswa. Pemilihan menggunakan media ini karena di dalam Kelas sudah ada fasilitas proyektor LCD untuk mendukung media pembelajaran Audiovisual. Namun, banyak pembelajaran PJOK yang belum memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran PJOK terutama pada pembelajaran pencak silat, dengan adanya pemanfaatan penggunaan media Audiovisual ini siswa akan lebih tertarik dan lebih mudah dipahami mengenai keterampilan dasar tendangan sabit yang baik dan benar.

Berdasar uraian di atas peneliti melakukan penelitian tindakan Kelas (PTK) yang memanfaatkan media pembelajaran Audiovisual pada kegiatan belajar siswa Kelas V di SD N Vidya Qasana tahun 2023/2024 dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pencak Silat Materi Tendangan Sabit Pada Siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dirumuskan masalah-masalah antara lain:

1. Penguasaan materi tendangan sabit yang dikuasai siswa masih kurang, sehingga siswa kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan dengan baik materi tendangan sabit.
2. Kurang optimalnya pembelajaran jasmani pada pembelajaran pencak silat.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran Audiovisual pada pembelajaran PJOK yang sudah tersedia.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan meluasnya permasalahan yang timbul maka peneliti membatasi permasalahan guna memperoleh kedalaman kajian diantaranya:

1. Penerapan media Audiovisual pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana masih belum optimal.
2. Masih belum adanya bukti efektivitas pembelajaran pencak silat materi tendangan sabit dengan bantuan media Audiovisual pada siswa Kelas V SD N Vidya Qasana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan yang disimpulkan peneliti: Apakah pemanfaatan media Audiovisual dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar pada pembelajaran pencak silat materi tendangan sabit pada siswa Kelas V SD N Vidya Qasana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu: Meningkatkan efektivitas belajar tendangan sabit dalam pencak silat melalui pemanfaatan media Audiovisual pada siswa Sekolah Dasar Vidya Qasana Kelas V.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penulisan pada penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi:

1. Guru PJOK
 - a. Sebagai bahan saran guru PJOK agar memberikan pembelajaran penjasorkes menggunakan media yang sesuai.
 - b. Dapat dipakai sebagai pedoman guru PJOK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.
2. Siswa
 - a. Memotivasi supaya siswa dapat antusias lagi dalam pembelajaran PJOK menggunakan Audiovisual.
 - b. Meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa sehingga siswa bisa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran PJOK.
3. Peneliti
 - a. Dengan penerapan media Audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran PJOK kususannya pada cabor pencak silat sehingga akan meningkatkan efektivitas dan mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani yaitu pendidikan dengan gerak yang harus direncanakan dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik (Saitya, 2022). Disekolah dasar materi Pendidikan jasmani ini adalah materi yang wajib dipelajari, yang didalamnya mencakup kegiatan bermain, olahraga, dan pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan yaitu guna meningkatkan kebugaran peserta didik, mata pelajaran ini juga mengajarkan kreativitas, pola hidup yang sehat, dan membentuk nilai-nilai moral pada peserta didik.

Peserta didik umumnya suka pembelajaran ini karena disajikan dengan cara yang menyenangkan. Mereka merasa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan bergerak dalam lingkungan pembelajaran. Selain bermain dan belajar, pelajaran ini juga membentuk karakter peserta didik, selain itu Pendidikan jasmani juga memiliki potensi untuk mengubah perilaku fisik dan sosial. Pendidikan jasmani memiliki potensi untuk membentuk karakter bangsa Indonesia menjadi lebih kuat (Dhedhy, 2018). Mata pelajaran ini dirancang secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mencapai efektivitas guna mencapai tujuan

pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan melalui proses perencanaan. Perencanaan pembelajaran menjadi langkah penting sebelum dilakukannya pembelajaran. Kesiapan rencana pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar bisa berjalan efisien (Rahimah, 2022). Oleh karena itu perencanaan bagian utama yang harus menjadi diperhatikan guru.

Guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk merancang dan menyiapkan semuanya agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan efektif (Syofyan et al., 2019). Perencanaan menjadi suatu keutamaan bagi perhatian guru. Langkah awal untuk memastikan efektivitas pembelajaran adalah melalui perencanaan pembelajaran yang baik. Dengan rencana yang matang, maka kegiatan belajar bisa berjalan efektif. Pada kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran ini diimplementasikan dalam bentuk modul ajar, memberikan suatu panduan sistematis dan terstruktur bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran kurikulum merdeka.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Dalam komunikasinya terdapat penyampaian informasi yang baik terhadap siswa agar dapat diterima oleh siswa (Hasibuan, 2022). Dengan kata lain, pengertian ini menekankan bahwa

pembelajaran merupakan suatu interaksi dinamis dimana peserta didik bisa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru melalui interaksi dengan pendidik dan sumber belajar.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa pembelajaran bukan hanya bersifat sebagai transfer ilmu dari guru kepada siswa, tapi juga kegiatan interaktif. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.

b. Sistem pembelajaran

Dalam konteks sistem, unsur yang membentuk sistem pembelajaran saling terikat guna menggapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendekatan sistem pembelajaran diantaranya merencanakan tujuan dan arah, guru berpikir sistematis, mengoptimalkan sumber daya, dan memberikan *feedback* (Oktavia et al., 2024).

Dalam sistem pembelajaran sekolah sendiri didalamnya terdapat kurikulum yang harus diterapkan didalamnya salah satu kurikulum yang dipakai oleh Kemendikbud saat ini melalui Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan yang terfokus pada pembelajaran yang berbeda-beda. Pada kurikulum ini, pembelajaran disusun dengan optimal sehingga peserta didik

mempunyai waktu yang cukup dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi yang diperlukan (Rahimah, 2022). Hal ini berarti guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menyiapkan dan merancang semuanya supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif. Dalam penerapan kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran diimplementasikan melalui modul ajar, modul ajar ini memberikan panduan yang terstruktur bagi guru, membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik khusus dari kurikulum Merdeka.

Tujuan utama dari pembuatan Modul ajar adalah agar pembelajaran menjadi terarah dan sistematis melalui capaian pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar berguna sebagai panduan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menyusun Modul ajar, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Hakikat Pencak Silat

a. Pencak Silat

Pencak Silat adalah bela diri tradisional asli Indonesia (Kholis, 2016). Sebagai bagian integral dari budaya Indonesia,

perkembangan Pencak Silat berjalan seiring dengan perubahan sejarah masyarakat. Pencak Silat merupakan bagian dari budaya bangsa yang berkembang seiring berkembangnya zaman. Pencak Silat, sebagai bentuk seni bela diri asli Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya dari nenek moyang (Candra, 2021).

Bela diri ini sudah dikenal di seluruh Indonesia, yang awalnya hanya dikenal oleh negara tetangga saja, tetapi sekarang sudah mulai dikenal di seluruh dunia (Shamsuddin, 2005). Seiring bersebaran dan berkembangnya suku dan bangsa Melayu Nusantara. Kata Pencak Silat merujuk pada gerak dasar bela diri yang berasal dari rohani (Kholis, 2016).

b. Perkembangan pencak silat

Di kawasan Melayu, berbagai variasi istilah digunakan untuk menyebut bela diri pencak silat, seperti 'bersilat', 'gayong', dan 'cekak' di Semenanjung Malaysia dan Singapura. Di Thailand, di Filipina Selatan, istilah yang digunakan adalah 'pasilat'. Fenomena ini menunjukkan bahwa pencak silat memiliki akar yang berasal dari Indonesia, dengan bukti sejarah bahwa beberapa komunitas mengakui pengaruh dan pelatihan dari individu Indonesia. Penggunaan istilah 'Melayu' sendiri, menurut Tuan Ismail, merujuk pada kelompok yang menggunakan bahasa Melayu dan memiliki sifat keturunan Melayu. Mereka tersebar di wilayah Kepulauan di Asia

Tenggara. Meskipun demikian, etnis Melayu hanya merupakan satu dari banyak etnis yang mendiami kawasan tersebut (Johansyah & Hendro, 2014).

Di Indonesia, "pencak silat" mulai populer setelah didirikannya organisasi pencak silat, yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sebelumnya, di daerah Sumatera lebih dikenal dengan istilah "silat", sementara di daerah Jawa lebih umum dikenal dengan istilah "pencak silat". Pada masa kepemimpinan Bapak Eddie M. Nalapraya, Indonesia juga memiliki tujuan agar dikenal secara internasional. Inisiatif ini melibatkan pembentukan Persatuan Pencak Silat Antarbangsa (PERSILAT) pada 11 Maret 1980 bersama-sama dengan Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Keempat negara ini diakui sebagai pendiri organisasi pencak silat internasional tersebut (Pratama, Rendra, & Trilaksana, 2018).

c. Manfaat pencak silat

Pencak silat mempunyai manfaat positif bagi seseorang. Adapun beberapa manfaat dari pencak silat diantaranya Pencak silat sebagai pendidikan, olahraga, dan seni (Riani & Purwanto, 2018) dengan penjelasan berikut:

1) Pencak silat sebagai bagian dari pendidikan

Pencak silat saat ini telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan, baik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Selain menjadi kegiatan pembelajaran dan ekstra, pencak silat juga berperan dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan kesehatan fisik peserta didik. Setelah melalui proses pembelajaran pencak silat, perkembangan karakter dan kemampuan fisik peserta didik diharapkan dapat terlihat meningkat.

2) Pencak silat sebagai olahraga

Pencak Silat termasuk cabang olahraga yang bersaing ditingkat daerah maupun dunia. Dalam bela diri silat, gerakan tubuh mengikuti alur alami, bersifat lentur, dan lembut. Meskipun pada dasarnya merupakan kegiatan jasmani dengan aspek olahraga, pencak silat juga berfungsi sebagai wahana pendidikan jasmani dengan tujuan tertentu. Namun, perlu diakui bahwa ada perbedaan dengan ciri rekreasi jika dilihat dari tujuannya. Rekreasi memiliki fungsi sebagai pelepas lelah, penyaluran waktu luang, keseimbangan terhadap pekerjaan, dan pemenuhan dorongan untuk bergabung dengan kelompok. Secara bentuk, rekreasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang mengandalkan keterampilan atau gerak jasmani.

3) Pencak silat sebagai seni / budaya

Pencak silat tidak hanya menonjolkan komponen gerakan harmonis dalam unsur bela diri, tetapi juga menunjukkan keberadaan seni busana, senjata, dan musik. Selain itu, pencak silat juga memiliki nilai-nilai luhur. Dengan kata lain, Pencak Silat memiliki manfaat baik pada tingkat individual maupun sosial, mencakup pengembangan karakter dan spiritualitas, serta mempertahankan dan menghargai warisan budaya Indonesia.

d. Teknik dasar pencak silat

Teknik dasar merupakan salah satu hal yang wajib dipelajari dalam melakukan aktivitas olahraga terutama pada pencak silat, teknik dasar digunakan untuk memberikan efektivitas gerakan agar gerakan yang dilakukan dapat maksimal, berdasar (Candra, 2021) dalam pencak silat terdapat teknik-teknik dasar diantaranya sebagai berikut:

1) Serangan Tangan

Serangan tangan merupakan upaya yang digunakan untuk menyerang dengan jarak yang dekat dalam serangan tangan ini dibagi menjadi beberapa serangan diantaranya seperti Pukulan, Tebasan, Tebangan, Sangga, Totokan, Sengkraman, dan Tusukan.

2) Tangkisan

Keterampilan tangkisan merupakan teknik penting yang berguna melindungi diri dari serangan lawan. Kemampuan tangkisan ini memungkinkan seorang pesilat untuk tetap aman dan menghindari potensi bahaya yang dapat timbul dari serangan lawan. Teknik tangkisan ini dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu Tangkisan Tangan, Tangkisan Siku, Tangkisan Lutut, dan Tangkisan Kaki.

3) Hindaran

Hindaran merupakan suatu teknik dasar yang ditujukan untuk menangkis serangan lawan, terutama saat lawan melancarkan serangan dengan menyentuh langsung atau melakukan kontak fisik. Beberapa contoh teknik hindaran dalam pencak silat melibatkan gerakan tertentu untuk menghindari serangan lawan, antara lain:

- a) Hindaran Hadap: Gerakan menghindar dengan cara mundur atau menggeser tubuh ke belakang, umumnya dilakukan saat lawan melakukan serangan frontal.
- b) Hindaran Sisi: Gerakan menghindar ke samping untuk mengelak dari serangan lawan yang datang dari samping.
- c) Hindaran Angkat Kaki: Gerakan mengangkat salah satu kaki untuk menghindari serangan rendah atau tendangan lawan.

d) Hindaran Kaki Silang: Gerakan menghindar dengan cara menyilangkan kaki untuk mengantisipasi serangan lawan dari berbagai arah.

Penerapan teknik hindaran ini memerlukan kelincahan, koordinasi tubuh, dan pemahaman yang baik terhadap gerakan lawan. Dengan menguasai teknik hindaran, seorang pesilat dapat efektif mengelak dari serangan musuh dan menciptakan peluang untuk melakukan serangan balik atau kontra.

4) Elakan

"Elakan" atau gerakan menghindar adalah salah satu teknik yang dimanfaatkan guna menghindari serangan lawan. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk posisi kuda-kuda atau merendahkan badan. Dengan melakukan elakan, seorang pesilat dapat menghindar dari serangan lawan dan menciptakan peluang untuk mengambil inisiatif balik, elakan dalam pencak silat diantaranya: Elakan Samping, Elakan Atas, Elakan Bawah dan Elakan Belakang.

5) Tendangan

Tendangan merupakan bagian bentuk serangan dalam pencak silat yang umumnya berguna untuk menyerang lawan dari jarak jauh. Tendangan dapat memiliki

berbagai variasi gerakan dan teknik, Tendangan dalam pencak silat diantaranya: Tendangan Lurus, Tendangan Belakang, Tendangan T, dan Tendangan Sabit.

e. Jenis-jenis tendangan dalam pencak silat

Berdasar (Candra, 2021) jenis tendangan dalam pencak silat adalah:

1) Tendangan Lurus

Tendangan ini dilakukan dengan perkenaan kaki bagian tungkai, dimana lintasannya menuju ke arah depan dan badan pesilat menghadap ke arah depan, target serangannya ditujukan pada bagian ulu hati atau dagu lawan. Teknik ini mengandalkan kecepatan dan kejutan, sehingga dapat menjadi serangan yang efektif dalam menghadapi lawan.

2) Tendangan Belakang

Tendangan belakang adalah teknik serangan menggunakan kaki bagian tungkai. Lintasan tendangan ini bergerak lurus ke belakang tubuh pesilat, sehingga pesilat seolah-olah membelakangi lawan saat melakukan serangan. Teknik ini dapat melibatkan berbagai bagian tubuh sebagai sasaran, termasuk bagian perut, dada, atau wajah lawan.

3) Tendangan T

Tendangan T adalah salah satu teknik tendangan dengan perkenaan pada pisau kaki. Posisi tubuh pesilat saat melakukan tendangan T biasanya tegak lurus atau lurus ke samping, dan sering digunakan untuk serangan dari arah samping.

4) Tendangan Sabit

Tendangan sabit adalah tendangan yang arah sasarannya bagian perut atau punggung, dengan perkenaan pada punggung kaki. Diantara jenis-jenis tendangan di atas, Tendangan sabit adalah teknik serangan yang sangat mudah dan sering digunakan dalam pertandingan (Ardiansyah, 2023). Teknik ini hanya memanfaatkan gerakan melingkar untuk menciptakan kejutan dan efektivitas dalam menyerang. Sasaran pada seluruh bagian tubuh lawan memberikan fleksibilitas pada pesilat untuk mengatasi berbagai situasi.

Proses melakukan tendangan sabit ini dilakukan dengan rangkaian gerakan yang tidak terputus, dimulai dari posisi kuda-kuda. Gerakan ini dilakukan dengan memiringkan badan, pengangkatan kaki untuk melakukan tendangan setinggi lutut, dengan target bagian punggung kaki lawan. Setelah itu, dilanjutkan dengan melecutkan tungkai secara cepat untuk

mencapai sasaran pada tubuh lawan, sehingga membentuk suatu serangkaian gerakan yang runtut (Nabila et al., 2021).

f. Pembelajaran Pencak Silat

Pencak silat juga bagian dari materi belajar yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, dan Keterampilan yang wajib dilaksanakan di Sekolah, salah satunya sekolah dasar. Pembelajaran pencak silat bukan hanya terfokus mengembangkan karakter siswa, tetapi juga mengembangkan aspek teknik dasar tanding dan jurus-jurus yang digunakan saat bertanding (Rozalini et al., 2023). Dalam pembelajaran pencak silat sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka, Capaian pembelajaran pada pembelajaran ini telah ditetapkan oleh Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

4. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran yaitu Bagian dari sarpras yang dipakai guna menyampaikan materi pelajaran saat proses belajar (Rahman, 2021). Media ini merupakan bagian dari komponen pendidikan yang memudahkan yang bertujuan mencapai pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran dapat berupa berbagai jenis alat, mulai dari yang tradisional

seperti buku dan papan tulis hingga yang modern seperti presentasi digital, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif. Media pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan keterlibatan siswa, membantu visualisasi konsep, dan membuat penyampaiannya menjadi mudah dipahami dan menarik. Media pembelajaran mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hasibuan, 2022).

b. Media pembelajaran berbasis TPACK

Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru atau pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Guru saat ini tidak hanya bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam membangun proses pembelajaran, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam memperkuat literasi teknologi peserta didik dan mendorong kemajuan teknologi. Dalam menghadapi siswa di era digital, yang sudah terbiasa dengan teknologi baru dan melibatkan diri dalam arus informasi yang terus berkembang, guru harus memiliki kecerdasan dalam menentukan apa yang perlu diajarkan dan bagaimana menggunakan media pendekatan instruksional berbasis teknologi salah satunya adalah dengan TPACK.

TPACK merupakan singkatan dari Technological Pedagogical Content Knowledge, yang terfokus pada pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi (T), pengetahuan pedagogi (P), dan pengetahuan konten (C) secara bersama-sama dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Wijaya et al., 2020). Konsep TPACK menggabungkan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi dengan pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif dan pemahaman tentang materi atau konten pembelajaran.

TPACK merupakan kerangka kerja yang penting dalam konteks pendidikan, membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dengan pengetahuan pedagogi dan konten pembelajaran. Dengan memahami TPACK, guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih relevan dan berdaya guna, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan adanya TPACK maka suatu pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan relevan untuk siswa di era digital. TPACK dapat menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk mengajar suatu materi serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Wijaya et al., 2020).

c. Manfaat media dalam pembelajaran

Saat pembelajaran, metode mengajar dan media adalah dua elemen yang sangat erat kaitannya. Kesesuaian metode mengajar akan memiliki dampak pada hasil pembelajaran. Akan tetapi, terdapat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan media, seperti tujuan pembelajaran, tugas yang diberikan, respons yang diinginkan dari siswa pasca-pembelajaran, dan materi pembelajaran yang mencakup karakter siswa. Penggunaan media pendidikan tidak hanya memberikan tambahan nilai dalam penyampaian informasi, tetapi juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru pendidikan jasmani untuk menyajikan materi dengan variasi sehingga dapat lebih mudah diterima oleh siswa dengan baik (Nopembri et al., 2020). Karena itu, integrasi media dalam konteks pembelajaran merupakan aspek yang strategis dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Media memiliki fungsi sebagai alat bantu proses mengajar seorang guru. Guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai media pembelajaran (Abdullah, 2017). Media pembelajaran berperan memfasilitasi adanya komunikasi saat kegiatan belajar mengajar, hal ini bisa meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. adanya media ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis, menarik, dan mampu memfasilitasi pemahaman serta keterlibatan siswa dalam materi belajar Kemp dan Dayton (Depdiknas, 2003).

d. Jenis-jenis media pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi, perkembangan media pembelajaran turut mengadopsi dan memanfaatkan inovasi teknologi tersebut, perkembangan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dengan elemen multimedia, tetapi juga memungkinkan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual (Firmandani, 2020), diantaranya:

1) Media visual

Berfungsi untuk mentransmisikan pesan ke orang lain. Saluran komunikasi yang dipakai dalam media visual terkait dengan indra penglihatan. Contoh wujud dari media ini adalah seperti gambar, foto papan tulis dan lain sebagainya, informasi yang disampaikan media ini diwujudkan melalui simbol-simbol komunikasi visual.

Kelebihan media visual meliputi kemudahan dalam pembuatannya dan relatif murah dari segi biaya.

2) Media audio

Media audio, berhubungan dengan indra pendengaran, yang bertujuan menyampaikan pesan melalui suara. Beberapa contoh media audio melibatkan radio dan alat perekam pita magnetik. Media audio memanfaatkan elemen suara sebagai media untuk memberikan informasi kepada pendengarnya. Media audio memanfaatkan elemen suara untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada pendengarnya.

3) Media Audiovisual

Media ini bisa diterima melalui Indera pendengaran maupun indra penglihatan dikenal sebagai media Audiovisual. Jenis media ini melibatkan penggunaan elemen suara dan gambar secara bersamaan. Contoh media Audiovisual meliputi televisi, video, dan berbagai jenis media lainnya. Keunggulan dari media Audiovisual terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara simultan melalui pendengaran dan penglihatan, membuatnya menjadi media yang sangat lengkap untuk pembelajaran.

e. Pengertian media Audiovisual

Seiring berjalanya jaman dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam cara penyampaian materi pembelajaran. Perkembangan pendidikan dimulai dengan munculnya profesi baru, yaitu guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan sebagai perwakilan orang tua. Hal ini mengakibatkan pergeseran peran pendidikan dari penyelenggaraan di rumah menjadi pendidikan formal di sekolah. Perkembangan berikutnya terjadi dengan diperkenalkannya bahasa tulisan bersamaan dengan bahasa lisan dalam penyajian materi pelajaran. Kemudian, Perkembangan pendidikan tingkat lanjut terjadi seiring ditemukannya teknik percetakan, yang memungkinkan reproduksi materi pelajaran dalam bentuk buku teks sebagai sumber belajar yang dicetak. Dari perkembangan tersebut, muncul media Audiovisual yang saat ini banyak digunakan dalam berbagai aspek, baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan. Media ini memberikan dimensi baru dalam penyampaian informasi dengan memanfaatkan elemen suara dan gambar secara bersamaan, menjadikannya alat yang efektif dan beragam dalam mendukung proses pembelajaran dan pekerjaan.

Media Audiovisual adalah gabungan dari media audio dan media visual. Istilah ini merujuk pada penggunaan elemen suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu media. Penggunaan media Audiovisual lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media audio atau media visual saja (Nugraheni, 2017). Pendekatan ini memberikan dimensi lebih kaya dan kompleks dalam menyampaikan informasi, menjadikannya lebih efektif dan menarik bagi para penggunanya. Pembelajaran media audio visual akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa, Selain itu pembelajaran dengan penerapan audio visual dapat menarik minat siswa untuk belajar hal baru (Sulaiman et al., 2020).

f. Macam-macam media Audiovisual dan pemanfaatannya

Media Audiovisual dibagi menjadi 2 kategori (Sihombing, 2021). Yaitu sebagai berikut:

- 1) Audiovisual Diam yaitu Media yang hanya menampilkan suara atau gambar seperti Power point.
- 2) Audiovisual Gerak, Media yang menampilkan gambar animasi dan suara secara bersamaan.

Selain itu dilihat dari jangkaunya, media terbagi menjadi 2 (Rosmana, Ruswan, & Alifah, 2024) diantaranya sebagai berikut:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak.

Dalam menggunakan media ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, selain itu juga bisa mencakup banyak peserta didik secara bersamaan.

2) Media dengan daya liput terbatas.

Media ini memerlukan tempat dan waktu yang terbatas. Media ini tidak dapat mencakup banyak peserta didik secara bersamaan

5. Karakteristik siswa sekolah dasar

Aktivitas yang sesuai dengan karakter siswa dapat meningkatkan kebugaran, dengan adanya kesesuaian karakteristik siswa dengan model pembelajaran maka terasa lebih menyenangkan dan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Astini & Purwati, 2020).

Berdasarkan Junaedi (Burhaein, 2018). Di bawah ini merupakan karakteristik siswa sekolah dasar:

a. Umur 7-8 Tahun (SD Kelas 1-2)

Pada usia ini anak melakukan aktivitas-aktivitas ringan hal ini guna mengembangkan kemampuan motorik dasar pada anak, pada usia ini otot besar sudah mulai terlibat seperti berjalan dan lari dengan irama, Gerakan melompat, permainan sederhana

dengan bola kecil, dan renang menggunakan satu gaya seperti gaya katak contohnya.

b. Umur 9 Tahun (kelas 3 sd)

Pada usia ini anak sudah mulai mengembangkan modifikasi atau variasi gerak dasar, anak mulai mengembangkan aktivitas jasmani seperti kombinasi lompat dan loncat, modifikasi permainan bola kecil dan bola besar, dan permainan sederhana lainnya.

c. Umur 10-11 Tahun (SD Kelas 4 dan 5)

Pada usia ini anak mulai dalam periode transisi dalam aktivitas yang dilakukannya pada pembelajaran pada usia ini anak sudah ditekankan pada aktivitas dan olahraga. Aktivitas pada usia ini sudah masuk pada pengembangan gerak manipulatif, atletik yang dimodifikasi, permainan bola besar hingga olahraga pencak silat.

d. Umur 12-13 Tahun

Pada umur ini anak sudah mengenal olahraga yang sesuai dengan minat dan bakat seperti karate judo dan olahraga yang lumayan berat lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti melakukan pencarian penelitian yang relevan dengan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum Muhammad, Agus Mukholid, dan Sri Santoso Sabarini pada tahun 2016 berjudul "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Teknik Dasar Pencak Silat" merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua Siklus, dengan setiap Siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah 20 siswa Kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, yang semuanya merupakan siswa putra. Data untuk penelitian ini berasal dari guru, siswa, dan peneliti, dengan teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa foto. Validitas data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari kondisi awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Pada awal penelitian, hanya 40% atau 10 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya belum tuntas. Pada Siklus I, hasil belajar teknik dasar pencak silat meningkat menjadi 68% atau 17 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada Siklus II, terjadi peningkatan persentase hasil belajar menjadi 88% atau 22 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat pada siswa Kelas VIII A SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen pada tahun ajaran 2016/2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah Halil pada tahun 2023 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Variasi Dan Kombinasi Kuda-Kuda Pencak Silat Melalui Media Audio Visual Dan Pendekatan

Bermain Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Teweh Baru” ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada Kelas IX SMP Negeri 2 Teweh Baru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian siklus I yakni Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 36,29 hal ini berarti Hasil belajar siswa sedang. Masih ada beberapa siswa yang bersenda gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru. Sedangkan jumlah siswa tuntas mencapai 31 siswa atau 67,39%. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus 1 tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 80%. Sedangkan hasil tindakan siklus 1 mencapai skor 36,29 jadi perlu dilakukan siklus ke II. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 49,03 hal ini berarti Hasil belajar siswa tinggi. Sedangkan jumlah siswa tuntas mencapai 46 siswa atau 100%. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I dan II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 80%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 49,03 jadi indikator kinerja untuk siklus II telah tercapai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Fatima Gandasari, Ghana Firsta Yosika, Witri Suwanto, Edi Purnomo, dan Rahmat pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Gerak

Pencak Silat Seni Tunggal" menggunakan instrumen tes, yaitu pre-test dan post-test, dan diakhiri dengan penilaian dari juri pencak silat kategori tunggal. Analisis data dilakukan dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media Audiovisual terhadap hasil gerak pencak silat seni tunggal. Media Audiovisual dapat digunakan sebagai acuan atau bahan materi di luar jam latihan. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa latihan menggunakan media Audiovisual memberikan dampak positif terhadap penguasaan gerak pencak silat seni tunggal. Latihan media Audiovisual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan gerak pencak silat seni tunggal. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pelatih dan atlet pemula untuk menggunakan media Audiovisual, khususnya video tutorial, sebagai variasi dan tambahan jam latihan. Media Audiovisual berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah keterampilan atlet dalam menguasai teknik dasar dan hafalan urutan gerakan jurus tunggal golok.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan jasmani adalah Bagian dari proses belajar dengan melibatkan aktivitas fisik untuk mencapai perubahan pada aspek mental, intelektual, sosial, fisik, dan moral individu. Seorang guru PJOK diharapkan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pendidikan siswa. Pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani merupakan kegiatan belajar yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi menuntut seluruh manusia untuk mengikuti perkembangan zaman, cara berkomunikasi kepada sesama juga mulai berkembang, seperti halnya menggunakan internet, dengan adanya internet kita bisa mengirim pesan bahkan juga bisa melalui Audiovisual. Kemajuan teknologi ini memberikan kesempatan bagi para pendidik atau guru untuk mengubah cara belajar dari konvensional menjadi pembelajaran berbasis IT. Dengan adanya pembelajaran berbasis IT diharapkan dapat mampu mengeksplorasi kemampuan dan potensi siswa secara lebih luas sehingga siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran. Pemanfaatan Audiovisual diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh gambaran tentang gerakan tendangan sabit, agar menarik perhatian siswa.

Berdasarkan observasi pra-siklus yang dilakukan di SD Negeri Vidya Qasana Kelas V pada 8 Januari 2024 menunjukkan bahwa sebesar 90% (18 siswa) masih belum tuntas pada pembelajaran materi tendangan sabit dalam pencak silat. Akar dari permasalahan ini disebabkan oleh karena kurangnya pemahaman siswa mengenai tendangan sabit pencak silat, materi ini jarang diajarkan sebelumnya dan siswa juga merasa bahwa teknik dasar ini kurang menarik.

Solusi yang tepat untuk memperbaiki sistem pembelajaran PJOK di SD Negeri Vidya Qasana Kelas V tahun ajaran 2023/2024 adalah dengan meningkatkan pembelajaran pencak silat materi tendangan sabit dengan alat bantu media Audiovisual. Dengan diterapkannya media Audiovisual ini diharapkan dapat memberikan ketertarikan para siswa sehingga mereka

dapat melihat dan mendengar pada saat pembelajaran secara antusias. Berdasar uraian yang dilaksanakan bersama kolaborasi guru PJOK guna meningkatkan hasil belajar pada tendangan sabit, kolaborasi diwujudkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas muncul pertanyaan: "Apakah hasil belajar tendangan sabit dalam pembelajaran pencak silat akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran tersebut menggunakan media audiovisual pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana, Jetis, Kota Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan tindakan di dalam kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana penelitian dilaksanakan melalui serangkaian Siklus.

PTK merupakan suatu jenis penelitian dimana dalam pelaksanaannya dapat diamati, dirasakan, dan dihayati, yang kemudian menghadirkan pertanyaan mengenai tingkat efektivitas praktek-praktek yang telah dilakukan selama ini (Susilowati, 2018). Pada hasil observasi kondisi awal, peneliti menemui permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V SD Negeri Vidya Qasana Yogyakarta, yaitu kurangnya efektivitas dalam pembelajaran pencak silat pada materi tendangan sabit. Sebagai tanggapan terhadap permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode alat bantu media Audiovisual. Penelitian tindakan Kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan pendidik dalam kegiatan belajar (Susilowati, 2018).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Vidya Qasana pada siswa Kelas V tahun pelajaran 2023/2024 yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar

No.23, Bumijo, kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilakukan di halaman sekolah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan 2x / Minggu yang dilakukan pada setiap hari Senin dan Rabu (3x35 menit). Penelitian ini dilaksanakan secara berurutan, terdiri dari 3 diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup serangkaian langkah, termasuk observasi, identifikasi masalah, menentukan tindakan, menyusun instrumen penelitian, menyusun modul ajar serta menyiapkan alat yang akan dipakai saat dilakukannya proses tindakan. Tahap persiapan ini dijadwalkan untuk dilaksanakan mulai bulan November hingga Desember 2023.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini mencakup pengajuan izin penelitian, penerapan PTK, dan pengumpulan data, tahap penelitian ini akan dilaksanakan pada periode Januari 2024.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini melibatkan kegiatan pembuatan laporan, olah data, dan menganalisis data yang dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yang mencakup semua siswa Kelas V SDN Vidya Qasana pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 9 Perempuan, dan sedang mengikuti materi tendangan sabit dalam pencak silat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian bermakna pada karakteristik nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dipelajari. Variabel ini menjadi fokus penelitian dan merupakan dasar untuk mengamati dan menganalisis variasi tersebut, yang pada akhirnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini yakni upaya peningkatan hasil belajar tendangan sabit pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana Kota Yogyakarta. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh media terhadap tendangan sabit pada siswa Kelas V SD N Vidya Qasana, dilakukan PTK melalui dua siklus. Penelitian ini bertujuan mengukur dan memahami hasil belajar siswa terkait materi tendangan sabit dalam pencak silat setelah penerapan media audiovisual.

E. Prosedur Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dan langkah-langkah mengikuti pola yang dibangun oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang disajikan dalam model spiral.

Dalam tiap Siklusnya, terdapat empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Saputra, 2021).

Prosedur PTK dilakukan secara kolaborasi dengan guru, berikut penjelasan mengenai alur penelitian tindakan:

1. Perencanaan

Dari hasil identifikasi permasalahan melalui kegiatan observasi, solusi yang diusulkan adalah penerapan media audio visual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tendangan sabit dalam pendidikan jasmani. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam merancang rencana pembelajaran dan menyiapkan sarana prasarana guna melaksanakan rencana tindakan, berikut adalah perencanaan yang akan dilakukan:

- a) Mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah.
- b) Menyosialisasikan tujuan rencana dan tindakan kepada guru untuk mencapai pemahaman yang seragam.
- c) Membuat Modul Ajar yang mencakup materi mengenai tendangan sabit.
- d) Menyiapkan fasilitas yang akan digunakan selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang sudah dilaksanakan diimplementasikan melalui media Audiovisual. Implementasi tindakan tersebut direalisasikan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sebagaimana terdokumentasi dalam Modul Ajar.

3. Observasi

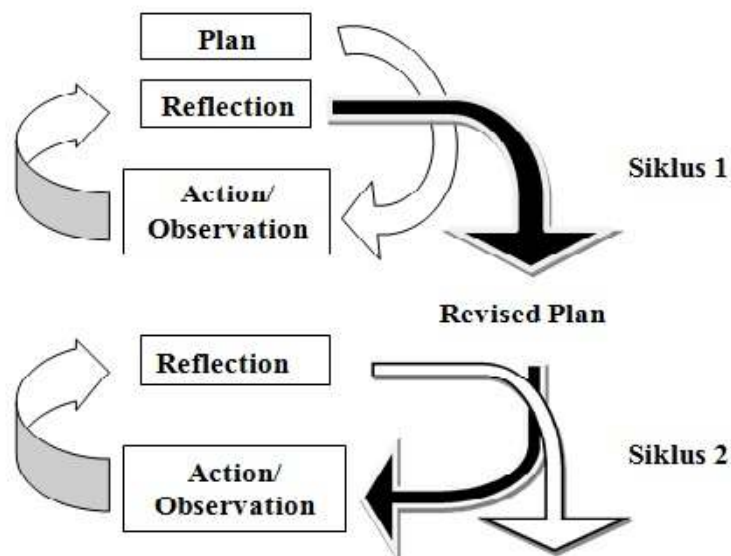
Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, melibatkan kegiatan pengumpulan data pada kondisi awal terhadap semua aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran pada materi tendangan sabit.

4. Refleksi

Tahap ini melibatkan analisis pada saat dilakukannya tindakan. Analisis ini mencakup penilaian terhadap kelebihan, kelemahan, serta hambatan pada saat proses pembelajaran, kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki tindakan Siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah rencana alur prosedur penelitian:

Gambar 1. Alur Prosedur PTK



Sumber: (Arikunto, 2015).

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan elemen kunci pada penelitian. Dengan adanya instrumen dan teknik ini, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan sistematis, memudahkan perolehan data penelitian. Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pengumpulan data (Sukaendra & Atmaja, 2020).

Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Subjek	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Peserta Didik	Sikap Peserta Didik Saat Pembelajaran	Observasi (Saat Pembelajaran)	Lembar Observasi
2	Peserta Didik	Keterampilan Tendangan Sabit	Tes Praktik (Tes Keterampilan Tendangan Sabit)	Lembar Penilaian Keterampilan
3	Peserta Didik	Pemahaman Peserta Didik	Tes Tulis (Setelah Pembelajaran)	Tes hasil belajar

Berikut adalah instrumen penilaian yang dipakai pada penelitian ini:

1. Instrumen Observasi.

Instrumen observasi dipakai guna mengetahui aktivitas siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

a. Afektif

Tes afektif merupakan tes yang dipakai guna mengetahui penilaian karakteristik dan perilaku seseorang. Tes afektif pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dimana pelaksanaan tes ini dilakukan dengan cara pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tes ini menggunakan skala pengukuran *guttman* dimana jawaban dari pertanyaan ini hanya terdapat 2 jawaban tegas antara Ya-Tidak berikut adalah lembar observasi yang akan dipakai pada penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Penilaian Afektif
1	Siswa antusias dalam pembelajaran
2	Siswa berani memberikan contoh gerakan tendangan sabit
3	Siswa berani memberikan respon
4	Siswa percaya diri untuk bergerak
5	Siswa berdiskusi dengan siswa lain
6	Siswa menunjukkan sikap sportif
7	Saling membantu siswa lainya

b. Psikomotor

Tes psikomotor merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik atau keterampilan seseorang. tes psikomotor ini dilakukan dengan cara menggunakan instrumen lembar observasi dan skala yang dipakai adalah skala likert. Di bawah ini adalah kisi-kisi akan dipakai dalam yang tes psikomotor:

Tabel 3. Kisi-Kisi Aspek Penilaian Psikomotor Siswa.

Sikap	Aspek Penilaian	Nilai
Sikap Awal	a) Sikap Kuda Kuda	1- 4
	b) Posisi Sikap Pasang Tangan	
	c) Pandangan Ke Arah Target	
	d) Jarak Ke Arah Target	
Sikap Perkenaan	a. Ayunan Tangan Saat Menendang	1- 4
	b. Ayunan Kaki Saat Menendang	
	c. Perkenaan Kaki Pada Target	
	d. Posisi Sikap Pasang Tangan	
Sikap Akhir	a) Posisi Kaki Setelah Menendang	1 - 4
	b) Posisi Tangan Setelah Menendang	
	c) Pandangan Ke Target	
	d) Kesiapan Sikap Pasang	
Jumlah Nilai		12

2. Instrumen Tes

Instrumen ini dipakai sebagai alat pengumpul data melalui tes hasil belajar pada kemampuan kognitif siswa:

a. Kognitif

Metode tes ini dilakukan dengan melalui kuesioner, instrumen tes ini ditujukan kepada responden yang berisi pilihan ganda yang sudah ditentukan oleh peneliti. tes ini terdiri 4 jawaban dan hanya terdapat 1 jawaban yang sesuai, tes kuesioner disusun khusus untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan hasil pembelajaran pencak silat tendangan sabit.

Berikut adalah kisi kisi dari kuesioner yang akan dipakai dalam tes pengetahuan atau kognitif pada penelitian ini:

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Butir	total
1	Sikap saat melakukan Tendangan sabit dalam pencak silat	1,2	2
2	Tendangan sabit dalam pencak silat	3,4,5	3
Jumlah			5

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan satu ciri yang dapat mengetahui tes hasil belajar yang baik (Solichin, 2017). Jenis uji yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan uji validitas empirik dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Berdasar pada hasil yang pernah dilakukan uji coba, validitas ini disebarkan pada siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana yang berjumlah 20 siswa. Dari hasil uji validitas ini diperoleh hasil sejumlah 5 butir penilaian kognitif, 3 butir penilaian psikomotor, dan 7 butir penilaian afektif dinyatakan valid. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% (0,05), dengan $n = 20$. Sehingga dapat diketahui r tabel adalah 0,444. Untuk menghasilkan instrumen valid maka r hitung harus di angka $> 0,444$.

Setelah didapatkan data, maka uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria jika korelasi r hitung $< r$ tabel dinyatakan tidak valid dan korelasi r hitung $> r$ tabel dinyatakan valid. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% (0,05), dengan $n = 20$. Sehingga dapat diketahui r tabel adalah 0,444.

Untuk menghasilkan instrumen valid maka r hitung harus di angka $> 0,444$.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan penilaian terhadap seberapa jauh alat pengukuran dapat diandalkan atau konsisten (Hakim et al., 2021). Reliabilitas memiliki arti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan, agar bisa mendapatkan data yang konsisten penelitian ini memakai program SPSS 21 dan dilakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai yang diperoleh uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Kurniawan, 2011).

3. Uji Daya Beda

Pada perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah, Klasifikasi Indeks daya beda soal diantaranya:

$0,0 - 0,19 =$ Jelek

$0,20 - 0,39 =$ Cukup

$0,40 - 0,69 =$ Baik

$0,70 - 1,00 =$ Baik Sekali

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{SA-SB}{IA}$$

DP = Daya Pembeda soal

SA = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang dipilih

4. Uji Kesukaran

Pada perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. Klasifikasi Tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$< 0,30$ = Terlalu Sukar

$0,30 - 0,70$ = Sedang

$0,70 - 1,00$ = Terlalu Sukar

Rumus yang dipakai untuk mengukur Tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks Kesukaran

B = Jumlah skor

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n x Skor maks)

5. Uji Distraktor

Uji Distraktor dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui butir soal tersebut sudah memiliki pengecoh yang berfungsi sebagaimana mestinya, jika pengecoh berfungsi maka soal tersebut dianggap baik.

Indeks kategori pada uji distraktor ini diantaranya

< 0% = Tidak diterima

0-5% = Revisi

> 5% = Diterima

Rumus untuk mengukur uji Distraktor adalah:

$$skor = B - JS$$

Keterangan

B = Jawaban Benar

JS = Jumlah Siswa

H. Teknik Analisis Data

Analisis ini dimulai dari tahap kondisi awal sampai proses pengumpulan data pada setiap kegiatan tes hasil belajar dan lembar observasi pembelajaran pencak silat materi tendangan sabit, kemudian hasil data yang didapat akan diolah secara Kuantitatif. Teknik analisis yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan penggunaan persentase. Pemilihan teknik analisis deskriptif Kuantitatif dipilih karena data yang terkumpul dalam penelitian berupa hasil angka atau nilai mengenai hasil belajar materi tendangan sabit melalui media Audiovisual. proses pembelajaran ini akan dinilai melalui tiga aspek yaitu Kognitif (Pengetahuan), Psikomotor (Keterampilan), Afektif (Sikap) berikut adalah Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini di tiap siklusnya:

1. Kognitif

Hasil data yang didapat pada Aspek kognitif ini dianalisis dan diolah menggunakan persentase, Berdasarkan (Widodo & Widayanti, 2014) untuk mengetahui hasil nilainya maka dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$KB = KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: ketuntasan belajar

Tt: skor total

T : Total skor yang diperoleh siswa

2. Psikomotor

Penilaian Keterampilan dilakukan saat siswa melakukan tendangan sabit dengan melalui lembar observasi yang telah disusun. Berdasarkan (Widodo & Widayanti, 2014) Untuk mengetahui perubahan tingkat keterampilan atau nilai peserta didik maka dibutuhkan rumus berikut:

$$\text{Nilai keterampilan} = NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP: Nilai persen

SM:Skor maksimal tetap

R : skor yang diperoleh

100 = Bilangan tetap

3. Afektif

Penilaian afektif dilakukan pada saat penerapan Pembelajaran berlangsung dengan melalui lembar observasi yang sudah disiapkan. Hal ini berguna untuk mengetahui sikap peserta didik saat

pembelajaran. Berdasarkan (Widodo & Widayanti, 2014) untuk mengetahui hasilnya maka dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai keterampilan} = NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP: Nilai persen

SM: Skor maksimal tetap

R : skor yang diperoleh

100 = Bilangan tetap

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

keberhasilan dari tindakan ini adalah meningkatnya hasil belajar tendangan sabit dengan menerapkan metode Audiovisual. Keberhasilan tergambar dari rekapitulasi nilai afektif, kognitif, dan psikomotor siswa Kelas V SDN Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024, berdasar pada minimum (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 75 , dengan kelulusan 75% dari total responden. Jika sebagian besar $\geq 75\%$ dari total keseluruhan responden masuk kategori Tuntas dalam pembelajaran maka pembelajaran bisa dikatakan efektif (Mulyasa, 2014). Berikut tabel keberhasilan tindakan:

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Tindakan

Subjek	Persentase Target Ketuntasan	Cara Mengukur
Siswa Kelas V	$\geq 75\%$	Hasil persentase Rata-Rata Penjumlahan Afektif, Kognitif Dan Psikomotor pada siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum adanya Tindakan, telah dilakukan adanya observasi prasiklus dengan hasil:

1. Siswa Kelas V Sekolah Dasar Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 Dalam konteks materi pembelajaran materi pencak silat pada tendangan sabit, terdapat 20 siswa diantaranya terdapat 11 laki-laki dan 9 perempuan yang mengikuti pembelajaran ini. Tetapi, sebagian besar siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran mengenai Tendangan Sabit dalam pencak silat. Dampaknya, pembelajaran ini dianggap kurang berhasil karena kurangnya minat dari sebagian besar siswa terhadap materi tersebut.
2. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah seperti media pembelajaran materi tendangan sabit, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, hal ini dibuktikan pada saat penyampaian materi pembelajaran melalui model pembelajaran Konvensional masih banyak siswa yang kurang antusias.
3. Berdasar pengamatan yang telah dilaksanakan, ditemukan informasi jika kebanyakan siswa merasa kurang tertarik dan tidak percaya diri ketika mempraktikkan tendangan sabit dalam pembelajaran pencak silat. hal ini terlihat jelas selama sesi praktik pembelajaran, dimana

sebagian besar siswa terlihat kurang antusias pada materi tendangan sabit

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian ini, data kondisi awal dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk memahami kondisi awal siswa terkait pembelajaran tendangan. Data yang diperoleh pada kondisi awal ini diantaranya terdapat beberapa aspek, antara lain aspek: Afektif, Psikomotor, dan Kognitif Siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut adalah tabel kondisi awal siswa SD Negeri Vidya Qasana sebelum diberikannya tindakan pembelajaran pencak silat dengan alat bantu media Audiovisual yang disajikan di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Aspek yang diukur	Jumlah Siswa	Cara Mengukur				Cara mengukur
		Tuntas	Persentase tuntas	Tidak tuntas	Persentase tidak tuntas	
Hasil belajar tendangan sabit pencak silat.	20	2	10%	18	90%	Penjumlahan (aspek psikomotor, afektif, dan kognitif)

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa kondisi awal hanya terdapat sebagian kecil siswa yang dapat berhasil tuntas pada materi tendangan sabit dengan baik terhadap KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi tendangan sabit ini masih dalam kategori rendah. Guna meningkatkan

efektivitas pembelajaran siswa dalam proses belajar tendangan sabit pencak silat, maka diterapkan media Audiovisual untuk siswa kelas V SDN Vidya Qasana pada Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas atau hasil belajar siswa pada materi tendangan sabit. Berdasarkan hasil kondisi awal, direncanakan adanya dua Siklus yang akan dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul pada pembelajaran ini. pada setiap Siklusnya, penerapan pembelajaran dengan alat bantu media Audiovisual diimplementasikan. Untuk memahami perubahan yang terjadi akibat tindakan tersebut, evaluasi dilakukan dengan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar tendangan sabit.

Setelah observasi awal dilakukan, langkah selanjutnya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan yang sudah dilakukan. Penelitian ini dirangkai menggunakan minimal dua siklus, dan penelitian dihentikan ketika terjadi perubahan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pembahasan setiap Siklus dapat dilihat sebagai berikut:

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus. Tiap Siklus terdapat 2 pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit. Berikut hasil dari penelitian ini:

1. Siklus I

Berdasar kondisi dan data pada awal kemampuan dan hasil belajar tendangan sabit Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun

Ajaran 2023/2024, maka ketuntasan harus ditingkatkan dengan melalui model pembelajaran yang sesuai, dimana pembelajaran itu dapat menarik perhatian siswa, agar tidak bosan, dan mudah mempraktikkannya yaitu dengan menggunakan media Audiovisual, penggunaan media Audiovisual berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa terhadap tendangan sabit dalam pencak silat, hal ini memiliki tujuan yakni agar para siswa akan tertarik dan tidak mudah bosan, yang mengakibatkan antusias dan semangat siswa dapat lebih meningkat lagi, khususnya pada pembelajaran olahraga pencak silat pada materi tendangan sabit. Pada kegiatan inti pembelajaran adalah membuat agar siswa tertarik dan terhibur dengan model pembelajaran Audiovisual pada pembelajaran ini pencak silat pada materi tendangan sabit.

b. Rencana Tindakan I

Perencanaan kegiatan pada tindakan I diterapkan mulai 10 Januari 2024, di Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Sebelum adanya Tindakan guru dan peneliti membuat rencana tindakan I, seluruh rencana yang terkandung dalam Siklus I termuat dalam Modul Ajar.

Selanjutnya rancangan yang disusun oleh peneliti antara lain:

- 1) Menyusun perencanaan penerapan pembelajaran media Audiovisual, guna meningkatkan minat siswa.

- 2) Menyusun Modul Ajar dengan materi Tendangan sabit Pencak Silat
 - 3) Mempersiapkan sarpras yang dibutuhkan seperti sasaran, proyektor peluit, stopwatch dan kun.
 - 4) Menyusun media pembelajaran dan menyiapkan instrumen yang akan dipakai pada penelitian ini.
- c. Pelaksanaan tindakan I

Sesuai dengan perencanaan tindakan I pelaksanaannya direncanakan sebanyak dua pertemuan, yang dilaksanakan pada 10 dan 15 Januari 2024. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan. Pembelajaran pada siklus I ini dipimpin oleh guru PJOK dan peneliti sebagai observatori, berikut penjelasan pada Tindakan I.

1) Pertemuan I

Pada awal pertemuan I (10 Januari 2024) materi yang diajarkan yaitu teknik dasar tendangan sabit. Berikut urutan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I:

- a) Menyiapkan media Audiovisual yang akan dipakai pada proses pembelajaran
- b) Membariskan dan mengajak siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan presensi siswa.
- c) Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan serta indikator yang harus dicapai siswa.

- d) Mengajak siswa melakukan pemanasan dengan melalui bermain permainan yang menarik agar siswa lebih senang dan antusias.
- e) Pembelajaran inti dengan materi tendangan sabit pencak silat dengan menggunakan media Audiovisual.
- f) Dilakukannya evaluasi pembelajaran dan tanya jawab siswa serta apresiasi siswa.
- g) Diakhiri dengan berdoa dan kembali berbaris dan evaluasi pembelajaran lalu dibubarkan.

2) Pertemuan II

Pada Pertemuan II 15 Januari 2024 pengulangan materi pada pertemuan I atau pertemuan sebelumnya, Setelah pengulangan materi, siswa bersiap mengikuti tes tendangan sabit. Pada saat proses pembelajaran peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa pada materi tendangan sabit pencak silat. Berikut adalah urutan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan II siklus I:

- a) Menyiapkan media pembelajaran Menyiapkan dan membariskan siswa
- b) Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- c) Mengajak siswa melakukan pemanasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran tendangan sabit

- d) Memberi materi pengulangan pada pertemuan I untuk mengingat kembali terutama pada tendangan sabit pencak silat.
- e) Guru memberikan contoh tendangan sabit dan siswa bergantian mengikuti tendangan sabit
- f) Peneliti dan guru membantu siswa yang masih kesulitan dalam melakukan tendangan sabit.
- g) Peneliti melakukan tes dengan menggunakan lembar observasi pada tes keterampilan tendangan sabit (psikomotor) dan tes hasil belajar pada tes pengetahuan (kognitif).
- h) Membariskan siswa dan evaluasi pembelajaran.
- i) Guru mengajak siswa melakukan pendinginan dan berdoa dilanjutkan dengan pembubaran siswa.

d. Observasi dan Interpretasi Tindakan I

Observasi dan interpretasi dilakukan saat berlangsungnya Tindakan I. Dalam kegiatan yang berlangsung pada tindakan I ini peneliti berkolaborasi langsung dengan guru PJOK, berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan I:

- 1) Saat pembelajaran dimulai, peneliti mengamati tendangan sabit yang dilakukan oleh siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta. Pada awal pertemuan yang dilaksanakan pada 10 Januari 2024 selama 3 jam pembelajaran (3x35 menit). Peneliti mengajarkan

mengenai gerak dasar tendangan sabit dalam pencak silat, yang berupa sikap awal, sikap perkenaan, dan sikap lanjutan tendangan sabit dengan menggunakan media Audiovisual. Kemudian siswa melakukan gerakan tendangan sabit secara bergantian. Selanjutnya pada pertemuan II yang dilaksanakan pada 15 Januari 2024 selama 3x35 menit, peneliti memberi materi lanjutan mengenai pembelajaran tendangan sabit.

- 2) Setelah berjalanya dua pertemuan pada tindakan I ini peneliti memberikan evaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Pada akhir pertemuan Siklus pertama ini peneliti kembali memberikan tes keterampilan dan tes kognitif siswa. Tes keterampilan dan tes kognitif siswa ini dilakukan guna membandingkan efektivitas penggunaan media Audiovisual yang sudah diterapkan disiklus pertama.

Hasil yang diperoleh peneliti pada tindakan I ini menyatakan bahwasanya kegiatan pembelajaran media Audiovisual memberikan peningkatan dari kondisi awal ke akhir Siklus I ini, di bawah ini adalah hasil data yang didapatkan pada Siklus I:

Tabel 7. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I

Aspek yang diukur	Kondisi awal					Cara Mengukur
	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase ketuntasan	Tidak tuntas	Persentase ketidak tuntas	
Hasil belajar tendangan sabit pencak silat.	20	12	60%	8	40%	hasil penjumlahan (aspek psikomotor, afektif, dan kognitif)

Dari hasil tindakan I ini, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Hasil belajar pada tendangan sabit pencak silat setelah diterapkannya Tindakan I ini menunjukkan hasil bahwa ketuntasan mencapai sebanyak 12 (60%) siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75.
- 2) Dalam tindakan I ini banyaknya siswa yang belum tuntas 8 siswa.
Setelah terlaksananya Tindakan I ini terdapat kelebihan, diantaranya adalah:
 - 1) Metode pembelajaran yang baru diterapkan ini menarik perhatian siswa yang diterapkan melalui media Audiovisual, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran siswa lebih antusias dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan I atau pada saat pra-Siklus
 - 2) Kondisi saat pembelajaran pencak silat ini lebih aktif dan terlaksana dengan baik, sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti terlaksana dengan terarah karena menggunakan pemanasan permainan yang menarik.

Tetapi pada pelaksanaan Tindakan I ini juga masih ada kekurangan sehingga pada tindakan I belum memperoleh hasil yang maksimal. Kekurangan tersebut diantaranya:

- 1) Beberapa siswa belum dapat mempraktikkan gerak dasar tendangan sabit dengan baik.
- 2) Siswa sering lupa pada gerakan perkenaan dan gerak lanjutan sehingga peneliti sering mengulangi pelaksanaan pada materi pembelajaran praktik tendangan sabit.
- 3) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran ini masih kurang sehingga siswa kurang memahami pembelajaran pencak silat ini.

e. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Pada hasil observasi tindakan I ini peneliti menganalisis dan merefleksikan kegiatan pada tindakan I agar pada pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik atau efektif:

- 1) Model pembelajaran yang ditetapkan pada Tindakan I ini dapat mengondisikan siswa, sehingga pembelajaran bisa berlangsung efektif.
- 2) Hasil dari tes hasil belajar Tindakan I ini belum sesuai dengan target Siklus I walaupun sudah memberikan hasil yang lumayan baik.
- 3) Siswa belum percaya diri dalam menjawab dan melakukan praktik tendangan sabit

- 4) Kelebihan pada Tindakan I akan dipakai dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat terus berjalan efektif
- 5) Untuk mengantisipasi kelemahan yang didapat pada Tindakan I, maka disusunlah antisipatif sebagai berikut:
 - a) Siswa diminta untuk mengingat gerakan yang didapat pada saat proses terlaksananya pembelajaran sebelumnya
 - b) Perhatian terhadap siswa harus ditingkatkan agar keefektivitasan atau hasil belajar dapat terus meningkat.

Berdasarkan pada hasil belajar Siklus I bisa disimpulkan jika pada pembelajaran ini belum mendapatkan hasil maksimal sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus II.

e. Deskripsi Data Tindakan I

Setelah dilaksanakannya Tindakan I ini maka peneliti mengambil tindakan pengumpulan data, data yang dikumpulkan diantaranya mengenai: tes afektif, tes keterampilan Tendangan sabit dan Tes hasil belajar pada siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Setelah diberikan Tindakan I diperoleh sejumlah 12 siswa telah tuntas dari KKM atau masuk kategori Tuntas sedangkan sebanyak 8 siswa masih belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan 60%

2. Siklus II

Siklus II ini bagian dari hasil analisis dan refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I, dimana rata rata Siklus I memperoleh hasil

yang belum maksimal, pelaksanaan Siklus II ini berpedoman pada Pelaksanaan Siklus I, karena Siklus II adalah tahap perbaikan dari Siklus I yang sudah terlaksana. Berikut tahap yang dilaksanakan pada Siklus II ini:

a. Rencana Tindakan II

Tindakan II ini dilaksanakan pada Rabu 17 Januari - Senin 22 Januari 2024, di SD Vidya Qasana Yogyakarta. Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang harus dilakukan pada Siklus II ini, yang mengacu pada analisis dan refleksi yang telah dilakukan di Siklus I.

Berdasar hasil yang tes dengan hasil yang kurang maksimal pada siklus sebelumnya, peneliti membuat perencanaan yang akan dipakai pada Siklus II, Berikut adalah alur skenario pembelajaran yang dirancang:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan baik
 - 3) Guru meminta umpan balik kepada siswa dan mengecek apakah siswa sudah melakukan tugasnya dengan baik.
- 2) Peneliti dan guru mengembangkan Modul Ajar pembelajaran pada Siklus I untuk dipakai di Siklus II agar dapat mengatasi permasalahan dan kelemahan yang diperoleh pada Tindakan I. terutama memberikan aturan yang ketat dan diberikan *punishment* pada siswa yang melanggar dan memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti dengan teratur.

3) Peneliti dan guru menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti *punch box*, peluit, dan proyektor.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan Tindakan II ini dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu pada 17 dan 22 Januari 2024. Di lapangan basket SD Vidya Qasana Yogyakarta, yang dilaksanakan 3x35 menit pada tiap pertemuannya. Pembelajaran ini berpatokan pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti, tindakan II ini merupakan modifikasi dari Tindakan I. Berikut pembahasannya:

1. Pertemuan I

Tindakan II dilakukan pada Rabu 17 Januari 2024 dengan materi penguasaan pembelajaran dan gerakan tendangan sabit. berikut urutan pelaksanaan Tindakan II:

a) Pendahuluan

- (1) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran
- (2) Guru membariskan siswa dengan tertib dan dilakukan doa dan presensi.
- (3) Guru memberikan apersepsi agar siswa terdorong untuk percaya diri dan berani berpendapat mengenai pengetahuan pencak silat Tendangan sabit.
- (4) Guru memberikan motivasi dan tujuan belajar
- (5) Siswa melakukan pemanasan dengan permainan dan secara berpasangan, hal ini bertujuan supaya siswa

merasa senang dan menimbulkan antusias dan semangat siswa dalam melakukan tendangan sabit.

b) Inti

- (1) Penerapan permainan yang berkaitan dengan materi tendangan sabit.
- (2) Siswa mempraktikkan tendangan sabit secara bersama-sama dan bergantian, peneliti memberikan koreksi apabila masih terdapat siswa yang kurang benar.
- (3) Bagi siswa yang telah berhasil mempraktikkan gerakan tendangan sabit dengan benar. Mereka diberi kesempatan untuk membantu siswa yang lainnya.
- (4) Guru dan peneliti memerintahkan siswa agar mencari pasangan yang sesuai dan bergantian melakukan tendangan sabit dan peneliti melakukan pengamatan.

c) Penutup

- (1) Peneliti mengapresiasi seluruh siswa yang sudah melakukan pembelajaran dengan antusias.
- (2) Guru melakukan refleksi terhadap siswa, siswa diminta memberikan umpan balik mengenai hal yang telah dipelajari baru saja.
- (3) Guru memberikan evaluasi secara umum terhadap proses dan hasil belajar siswa mengenai kemampuan

afektif, psikomotor, dan Kognitif siswa. Dan dilanjutkan memberikan apresiasi lagi.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan Tindakan I Pertemuan II ini dilakukan pada Senin, 22 Januari 2024 di ruang aula SD Vidya Qasana. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah pembelajaran lanjutan dari pertemuan sebelumnya mengenai Tendangan sabit dalam Pencak Silat. Urutan pelaksanaan pertemuan II ini diantaranya:

- a) Peneliti mempersiapkan media dan alat pembelajaran.
- b) Guru membariskan siswa yang diawali dengan berdoa lalu dilanjutkan presensi.
- c) Peneliti memberi motivasi dan menyampaikan tujuan belajar
- d) Guru memulai pembelajaran dengan diawali pemanasan melalui permainan modifikasi yang mengarah pada materi tendangan sabit.
- e) Siswa mengingat materi tendangan sabit dan melakukannya dengan berulang-ulang.
- f) Guru mengecek dan meminta umpan balik kepada siswa.
- g) Guru melakukan evaluasi kepada siswa agar mereka bisa memperbaiki gerakan sehingga mereka dapat melakukan dengan sempurna

h) Pada akhir pertemuan II dilakukannya tes pengetahuan kognitif dan tes keterampilan tendangan sabit psikomotor yang sudah disiapkan.

c. Observasi dan Interpretasi Tindakan II

Observasi dan Interpretasi pada tindakan II ini dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pada Tindakan II. Dalam melaksanakan pengamatan dan penafsiran terkait materi pembelajaran tendangan sabit, peneliti bekerja sama dengan guru PJOK dalam kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaan pada Tindakan II diantaranya:

- 1) Pada persiapan pembelajaran peneliti dan guru menyusun Modul Ajar siklus II sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru memberi memotivasi siswa yang berpartisipasi pada pembelajaran tendangan sabit.
- 3) Berdasar hasil pembelajaran Tindakan II ini siswa terlihat antusias dan aktif pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti pada lembar observasi dimana 90% siswa memberikan respon yang baik dan 2 siswa masih belum memberikan respon yang serius terhadap materi pembelajaran.
- 4) Penilaian dengan lembar observasi dilakukan oleh peneliti, agar diperoleh data mengenai kemampuan tendangan sabit dengan media Audiovisual.

Setelah Observasi yang dilakukan, terlihat perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Di bawah ini adalah tabel deskripsi yang diperoleh setelah pelaksanaan Siklus II berlangsung.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II

Aspek yang diukur	Kondisi awal					Cara Mengukur
	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase ketuntasan	Tidak tuntas	Persentase ketidaktuntasan	
Hasil belajar tendangan sabit pencak silat.	20	18	90%	2	10%	Diukur melalui hasil penjumlahan (aspek psikomotor, afektif, dan kognitif)

Hasil pengamatan yang diperoleh pada pelaksanaan Tindakan II ini dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Dari hasil Tindakan II ini diperoleh hasil yakni 90% siswa telah melampaui kkm 75 pada materi tendangan sabit.
- 2) Sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM sedangkan 2 Siswa masih belum Tuntas. Pada Tindakan II ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan

Kelebihan tindakan II ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sudah banyak siswa yang mampu menunjukkan gerakan tendangan sabit dengan baik, tetapi beberapa siswa masih belum dapat melakukan dengan benar

- 2) Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan permainan dibandingkan Siklus I.

Walaupun pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yang tinggi, siklus II ini ditemukan beberapa siswa belum dapat mengikuti secara maksimal.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Hasil observasi Tindakan II menunjukkan adanya beberapa hasil yang dapat dianalisis dan direfleksikan antara lain:

- 1) Jumlah frekuensi pertemuan sebanyak 2 kali telah sesuai dengan rencana.
Terdapat observasi bahwa materi yang disampaikan memberikan penguatan bagi sebagian siswa, sementara bagi siswa lainnya lebih berfokus pada penyempurnaan.
- 2) Modul ajar menjadi pedoman pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengatur kondisi siswa dengan efektif. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran pada Siklus II berjalan secara optimal.
- 4) Motivasi belajar pada proses mengikuti pembelajaran Siklus II ini cenderung baik.
- 5) Hasil tes belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih meningkat apabila dibandingkan dengan Siklus I, berikut hasil detail selama Tindakan II berlangsung:

- a) Hasil belajar siswa mengenai Tendangan Sabit diperoleh ketuntasan sebanyak 18 siswa dan ketidaktuntasan sejumlah 2 siswa, sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar,
- b) Sebanyak 18 siswa dan ketidaktuntasan sejumlah 2 siswa, hal ini sudah memenuhi target capaian yang telah ditentukan pada rencana awal penelitian.

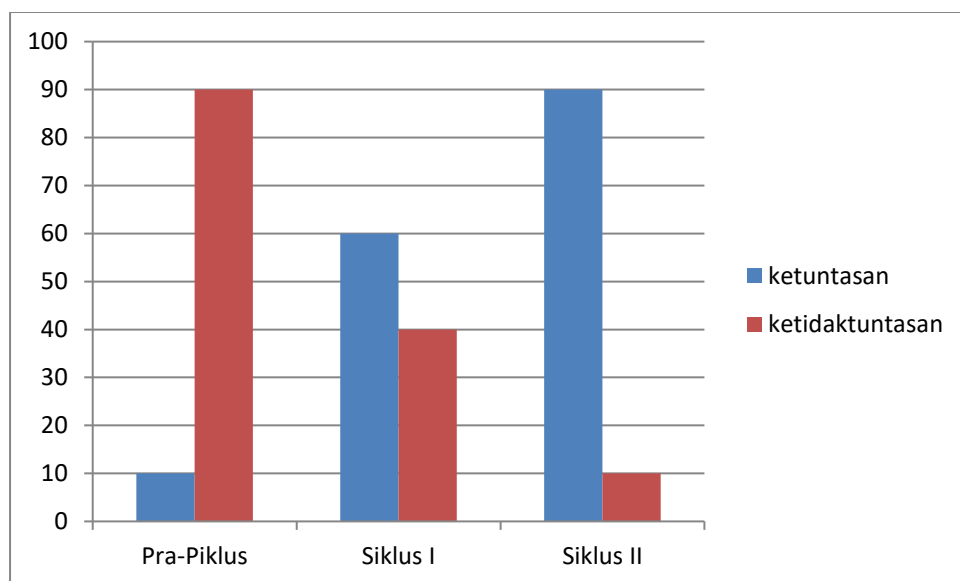
f. Deskripsi Data Tindakan II

Pada proses pelaksanaan Tindakan II peneliti mengambil data penelitian, dimana deskripsi data terdiri dari: observasi pembelajaran (afektif), tes keterampilan tendangan sabit (Psikomotor), dan tes hasil Belajar (Kognitif). Yang telah sesuai dengan Modul Ajar Siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasar hasil data awal yang diperoleh setelah penerapan Tindakan II ini mendapatkan hasil sebanyak 18 siswa telah Kriteria Tuntas dan 2 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan 90%.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Ketuntasan hasil tes yang diperoleh dari pembelajaran tendangan sabit ini dari disajikan ke dalam diagram di bawah:

Gambar 2. Perbandingan Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tendangan sabit pada siswa Kelas V SDN Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 perbandingan kondisi awal dan Siklus I terjadi peningkatan drastis yang awalnya 10% naik menjadi 60% atau naik sebanyak 50% dan dari Siklus I ke Siklus II juga terjadi kenaikan yang dimana pada Siklus I sebanyak 60% pada Siklus II menjadi 90%, dengan kata lain yang semula pada kondisi awal tuntas sejumlah 2 siswa pada Siklus I naik menjadi 12 siswa lulus, dan pada Siklus II naik menjadi 18 siswa yang lulus.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK pada penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani pada materi pencak silat Tendangan sabit. Penelitian ini dilaksanakan oleh siswa Kelas V SDN Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 melalui pembelajaran dengan penerapan Media Audiovisual. pada penerapan media

ini pembelajaran berjalan lebih variatif, antusias dan lebih percaya diri bagi siswa sehingga materi pembelajaran pencak silat tendangan sabit ini lebih mudah diterima oleh siswa.

Pada Siklus I ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan yakni hari Senin 10 Januari 2024 dan hari Rabu 15 Januari 2024, pelaksanaan pada Tindakan I ini adalah kelanjutan dari hasil pra tindakan yang menunjukkan bahwa pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat masih menghadapi beberapa permasalahan, akan tetapi pembelajaran pada tindakan I ini telah mengalami peningkatan yang baik, meskipun begitu Tindakan I ini masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran tendangan sabit dengan media Audiovisual, kekurangan tersebut berasal dari bermacam-macam faktor baik dari guru, siswa maupun model pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran Tindakan I.

Kelemahan dari pembelajaran Tindakan I yaitu pemberian umpan yang terbatas pada saat pembelajaran materi tendangan sabit pencak silat dengan media Audiovisual, seperti siswa masih kurang merespons atau kurang aktif pada sesi tanya jawab saat pembelajaran, kelemahan dari sisi lain adalah siswa masih sulit konsentrasi sehingga siswa kurang dapat mengikuti gerakan yang sudah dijelaskan pada proses pembelajaran dengan media Audiovisual. Oleh karena itu penilaian pada aspek psikomotor dalam melakukan praktik dan pengetahuan mengenai tendangan sabit ini masih kurang maksimal dan sehingga perlu adanya peningkatan agar indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai.

Solusi yang disepakati pada pembelajaran Siklus II adalah menjadikan kondisi suasana kelas agar hidup, yaitu dengan cara pemberian apersepsi, memberi contoh secara langsung, memancing siswa agar mereka aktif, dan memberikan materi dari berbagai sudut pandang dalam penjelasan tendangan sabit. Selanjutnya pada Siklus II diberikan intensitas yang lebih sulit dan menyenangkan agar tidak monoton sehingga siswa merasa bosan, selain itu siswa juga dituntut percaya diri dapat bekerja sama membantu siswa lain agar mereka bisa membuat antusias keseluruhan siswa yang ada dalam pembelajaran.

Pada hasil yang didapat dari Siklus I, terlihat bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan begitu, maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Dari hasil observasi, analisis, dan refleksi dari Siklus I. Tindakan perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus sebelumnya, adanya perbaikan ini, pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya antusias dan keterampilan tendangan sabit pada siswa, yang menghasilkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, peningkatan ini mencerminkan hasil yang lebih optimal setelah adanya tindakan perbaikan.

Sebelum adanya penerapan Tindakan siswa yang mencapai batas KKM sebesar 75 mengenai teknik dasar tendangan sabit hanya 2 siswa atau 10 %, selanjutnya setelah berjalanya Siklus I sebanyak 12 siswa sudah melewati batas KKM atau sekitar 60%. Titik puncak pada hasil tes

mengenai pembelajaran tendangan sabit ini didapatkan pada Siklus II, pada akhir pelaksanaan Siklus II mengenai pembelajaran tendangan sabit ini jumlah keberhasilan siswa yang sudah tuntas yakni 18 siswa atau sekitar 90% hal ini berarti pembelajaran terhadap siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam materi tendangan sabit pencak silat melalui media Audiovisual ini telah mencapai target keberhasilan penelitian yang telah dibuktikan pada Siklus II, dengan tercapainya target keberhasilan dalam penelitian ini maka penerapan media pada pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan pada Siklus ke II.

Selain memengaruhi peningkatan hasil belajar pada Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024, penerapan media Audiovisual ini juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Cara ini dapat dibilang lebih efektif dalam penyampaian materi terhadap siswa, dengan penerapan media Audiovisual ini siswa lebih leluasa dalam berimajinasi dan bebas untuk mengekspresikan kemampuannya, hal ini menyebabkan hasil belajar meningkat dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penerapan media Audiovisual mengenai materi tendangan sabit pada siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil yang lebih memuaskan. Dengan adanya peningkatan yang terjadi dari Siklus I hingga dilaksanakannya Siklus II, bisa disimpulkan

bahwa penerapan media pembelajaran Audiovisual berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran tendangan sabit pada siswa Sekolah Dasar Vidya Qasana. Peningkatan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti sikap afektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotor siswa. Pada Siklus II, dampak positif dari penggunaan media pembelajaran Audiovisual terlihat dalam peningkatan motivasi siswa, minat mereka dalam pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam materi tendangan sabit pencak silat. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep dan teknik dasar tendangan sabit, serta dapat melaksanakannya dengan lebih baik. Sebagai hasil, integrasi media pembelajaran Audiovisual dalam proses pembelajaran terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran siswa. Evaluasi secara berkelanjutan, refleksi, dan penyesuaian metode pembelajaran menjadi langkah-langkah kunci dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif terhadap materi tendangan sabit siswa Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada Kelas V SD Vidya Qasana Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran Media Audiovisual sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tendangan sabit pada pencak silat diantaranya aspek afektif, kognitif dan psikomotor, hal ini terbukti dari data yang didapatkan pada kondisi awal hingga siklus II terlihat ketuntasan siswa dapat terus meningkat, hasil ketuntasan siswa yang diperoleh pada tiap siklusnya yakni: pra siklus 10%, siklus 60%, dan Siklus II 90%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas keterampilan tendangan sabit, sehingga siklus dapat dihentikan.

B. Implikasi

Kegiatan Penelitian ini menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran berasal dari berbagai faktor, Faktor-faktor tersebut melibatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, dan mengembangkan media pembelajaran. Motivasi siswa juga menjadi faktor penting dari siswa. Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran tendangan sabit dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PJOK. Dengan demikian Guru dapat mempertimbangkan penggunaan media ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif dan kondusif.

Dengan penerapan media audiovisual, pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat agar dapat menarik perhatian siswa. adanya peningkatan efektivitas pembelajaran tendangan sabit ini dapat dijadikan acuan, agar pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat tercipta.

Proses penelitian melibatkan siklus perbaikan, dengan siklus I menunjukkan kelemahan yang dapat diperbaiki pada siklus II. Peningkatan efektivitas pembelajaran terlihat dari peningkatan sikap afektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotor siswa. Proses refleksi dan tindakan perbaikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Saran

Berdasar hasil yang didapatkan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa masukan terutama untuk seluruh guru PJOK, diantaranya:

1. Penyampaian sebaiknya lebih bervariasi dan inovatif, supaya pembelajaran mudah diterima dan tidak mudah menyebabkan kebosanan.

2. Metode pembelajaran dengan media Audiovisual ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK agar nantinya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.
3. Pelaksanaan metode Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diterapkan di Kelas atau sekolah lain akan tetapi perlu adanya penyesuaian dan modifikasi. Karena tiap tiap Kelas maupun sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ardiansyah, D., & Wahyudi, H. (2023). Analisis Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 11(No. 02), 1–6.
- Ariga, B., Saifuddin, & Iskandar. (2016). Pengaruh Latihan Leg Press Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Atlet Pencaksilat Universitas serambi Mekkah. *Serambi Saintia*, IV(1), 9–17. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/111>
- Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arisman, Santos, M. H. Dos, Okilanda, A., Noviarini, T., Anwar Ishar, A., Nahdia Walinga, A. T., & Dwiansyah Putra, D. (2022). Konsep Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Era 5.0. *WAHANA DEDIKASI: Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 5(2), 7. <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2>
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Edukasi Matematika dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students. *Jurnal Emasains*, IX(1), 1–8.
- Baun, A., Pendi, R. A., & Navie, A. J. (2022). Tinjauan Tentang Teknik Dasar Tendangan Sabit Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Ranting Penfui Timur. *Borneo Physical Education Journal*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.30872/bpej.v2i2.734>
- Burhaein, E. (2018). *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*. (1st ed.). Indonesian Journal of Primary Education.
- Candra, J. (2021). Pencak Silat. In A. Rasyadany (Ed.), *Pencak Silat* (viii, Issue July, pp. 1–125). Deepublish.
- Dhedhy, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Fatima Gandasari, M., Ghana Firsta, Y., Suwanto, W., Purnomo, E., & Rahmat. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal. *Physical Activity Journal*, 231–244.
- Firmandani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2, 93–97.

- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Halil, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Variasi Dan Kombinasi Kuda-Kuda Pencak Silat Melalui Media Audio Visual Dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Teweh Baru. *Anterior Jurnal*, 22(1), 29–36.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Johansyah, & Hendro. (2014). *Pencak Silat*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2), 76. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508
- Kurniawan, A. (2011). *SPSS Serba-serbi Analisis Statistika dengan cepat dan mudah*. Jasakom.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Y., Malinda, M. S., Maulana, Y. I., Panggraita, N., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2021). Pengaruh Latihan Tendangan Menggunakan Ban Karet Terhadap Hasil Tendangan Sabit Pencak Silat. 4(I), 77–88.
- Nopembri, S., Saryono, ., Listyarini, A. E., & Muktiani, N. R. (2020). *Literacy of Physical Education Teachers on ICT-based Instructional Media*. 1, 69–72. <https://doi.org/10.5220/0009211900690072>
- Nugraheni, N. (2017). Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 120–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16480/8372>
- Oktavia, D., Tussa, I., & Nisa, K. (2024). *Pendekatan Sistem Pembelajaran Di UPT SMP Negeri 27 Medan*. 2(1).
- Pratama, R. Y. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1–10. <file:///C:/Users/User/Documents/Document Fia/tugas-tugas penmas/semester 6/Bu tika/ipsi.pdf>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.

- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 12–18.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., & Alifah, A. N. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. 8, 3048–3054.
- Rozalini, N., Munawar, M., & Kinanti, P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Berbasis Digital Di Sd Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(2), 89–103. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v10i2.2371>
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Pendidikan Olahraga*, 1(1), 12.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas - Nanda Saputra - Google Buku* (M. Arif (ed.); I. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://yayasanguruselaimpul.com/>
- Shamsuddin, S. (2005). *The Malay Art Of Slef-Defense: Silat Seni Goyang*. North Atlantic Books.
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213. www.depdiknas.go.id/evaluasi-proses-
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sukaendra, I. komang, & Atmaja, I. kadek surya. (2020). Instrumen penelitian. In *Mahameru Press* (2020th ed.). Mahameru Press. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Sulaiman, W. M. H. Bin, Jumintono, Wahyuniati, C. F. S., Suryandartiwi, W., Sunardi, J., Umar, F., Manoppo, F. K., Yudanto, & Hos, J. (2020). Quickly understanding on progressive muscle relaxation with video-based learning in secondary school students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 181–185. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080504>

- Sumbodo PP. (2016). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Pada Siswa Kelas XI TSM Smk Murni 1.*
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>
- Ulum muhammad, B., Mukholid, A., & Santoso Sabarini, S. (2017). *Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Pencak Silat. 1*, 9–20.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Wijaya, T. T., Murni, S., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tpack Menggunakan Hawgent Dynamic Mathematics Software. *Journal of Elementary Education*, 03(03), 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fkk.uny.ac.id>, Surel : humas_fkk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Galth Candra Wirawan
Dosen Pembimbing : Prof. Satri Nopemberi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 20604221053
Program Studi : PJSD
Judul TA : Penggunaan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pencak Silat Materi Pendangan Sabit Pada Siswa kelas V SD Negeri Vidya Dasana

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	25 Juli 2023	Konfirmasi ke Dosen Pembimbing	Buat Proposalnya	
2	4 Desember 2023	konsultasi Bab 1-3	Perdas Penelitiannya	
3	2 Januari 2024	konsultasi Bab 1-3	Buat Instrumen Penelitiannya	
4	5 Januari 2024	konfirmasi Penulisan Bab 1-3	Silahkan lakukan Penelitian	
5	18 Januari 2024	konfirmasi Bab 1-5	Perbanyak Referensi	
6	26 Januari 2024	konsultasi dan Revisi Bab 1-5	Perbaiki Penulisan	
7	31 Januari 2024	konsultasi Bab 1-5	Lengkapi Instrumen	
8	7 Februari 2024	konsultasi Bab 1-5	Persetujuan dan Silahkan mendaftar sidang	

Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006


Yogyakarta, 9 Januari - 2024

Mahasiswa,

(Galth Candra W.)
NIM. 20604221053

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/633/UN34.16/PT.01.04/2024 9 Januari 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Sekolah Dasar Vidya Qasana

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Candra Wirawan
NIM : 20604221053
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KHUSUSNYA TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V SD NEGERI VIDYA QASANA
Waktu Penelitian : 10 - 31 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI VIDYA QASANA
विद्यया ऽ मृतमश्नुते विद्यायाः शान्तिः



Jl. Tentara Pelajar No. 23 Yogyakarta Kode Pos : 55231 Telp. (0274) 7104773
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085641301371 EMAIL : sdnvidyaqasana@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Nomor : 421 / 545
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan FIKK
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/695/UN34.16/PT.01.04/2024 Tanggal 15 Januari 2024 dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Nomor 000.9/906 Tanggal 16 Januari 2024 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Galih Candra Wirawan
NIM : 20604221053
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Media Audio – Visual untuk meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pencak Silat Khususnya Tendangan Sabit pada Siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana
Waktu : 10 s.d. 31 Januari 2024
Narahubung : 085831604788

Telah di **Terima** untuk melaksanakan izin penelitian di SD Negeri Vidya Qasana mulai tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan 31 Januari 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah

Dedi Rakhmawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 198208182006042024



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian DISDIKPORA

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/695/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

15 Januari 2024

Yth. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Candra Wirawan
NIM : 20604221053
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KHUSUSNYA TENDANGAN SABIT PADA SISWA KELAS V SD NEGERI VIDYA QASANA
Waktu Penelitian : 10 - 31 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 5. Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

เมืองมาโนชเมืองมาโนชเมืองมาโนชมาโนช

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682
Fax (0274) 512956
EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Nomor : 000.9/906
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 File
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Kepada
Yth. Dekan FIKK
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/695/UN34.16/PT.01.04/2024
Tanggal : 15 Januari 2024
Hal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin penelitian kepada:

Nama : Galih Candra Wirawan
NIM : 20604221053
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Media Audio-Visual untuk meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pencak Silat Khususnya Tendangan Sabit pada Siswa Kelas V SD Negeri Vidya Qasana
Waktu : 10 s.d. 31 Januari 2024
Narahubung : 085831604788.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. SD Negeri Vidya Qasana
3. Kurikulum Bidang Pembinaan SD



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 6. Modul Ajar Pembelajaran Siklus I

MODUL AJAR PJOK SD FASE C KELAS V

<p>Penyusun: Galih Candra Wirawan Jenjang : SD Kelas : V (lima) Alokasi Waktu: 3 x 35 menit</p>	<p>Kompetensi Awal: Peserta didik baru mulai mengenal variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai bela diri sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase C adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses aktivitas pembelajaran variasi pola pengembangan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam pencak silat.</p>
<p>Sarana Prasarana</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kelas - LCD Proyektor - Media Audiovisual (video) - Halaman - Peluit - <i>Punch box</i> 		
<p>Target Peserta Didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - 20 peserta didik reguler 		
<p>Ketersediaan Materi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi: YA/TIDAK - Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK 		
<p>Materi, Media, dan Bahan Pembelajaran</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pokok Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Materi Pembelajaran Reguler Pencak Silat Aktivitas pembelajaran reguler mencakup beberapa materi terkait pencak silat yakni hakikat pencak silat, sejarah pencak silat dan tendangan sabit dalam pencak silat. 		

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan tendangan sabit dalam pencak silat.

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitannya sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan melakukan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif bela diri pencak silat yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi).

2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas gerak pencak silat (tendangan sabit)
- b. Video pembelajaran aktivitas gerak pencak silat (tendangan sabit)

3. Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar pencak silat
- b. Youtube

Pengaturan Pembelajaran

Pengaturan Peserta Didik:

- Individu
- Klasikal

Metode:

- Ceramah
- Demonstrasi

Assesmen Pembelajaran	
Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: - Assesmen Individu	Jenis Assesmen: - Afektif (Observasi) - Kognitif (Tertulis) - Psikomotor (Praktik)
Tujuan Pembelajaran	
Peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dapat menunjukkan kemampuan dalam memahami serta mempraktikkan tendangan sabit dalam pencak silat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.	
Pemahaman Bermakna	
Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif pencak silat dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya bahwa dengan aktivitas pencak silat tubuh menjadi sehat dan bugar, gerakan menjadi lincah sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik	
Pertanyaan Pemantik	
Mengapa peserta didik perlu mengenal dan memahami hakikat, sejarah dan tendangan sabit dalam pencak silat?	
Prosedur Kegiatan Pembelajaran	
<p>1. Persiapan Mengajar</p> <p>Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan bela diri pencak silat. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga Media Audiovisual Peluit. Proyektor <i>Punch box</i> <p>2. Kegiatan Pengajaran</p>	

Langkah-langkah kegiatan pengajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di Kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan aktivitas pencak silat.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: hakikat pencak silat, sejarah pencak silat dan tendangan sabit dalam pencak silat.
- 8) Guru menjelaskan teknik assesmen untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan
 - a) Kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis mengenai hakikat pencak silat, sejarah pencak silat dan tendangan sabit dalam pencak silat.
 - b) Kompetensi keterampilan yaitu berupa praktik tendangan sabit.
 - c) Kompetensi sikap berupa observasi.
- 9) Dilanjutkan dengan pemanasan.
- 10) Pembelajaran ini selain dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, juga mengembangkan elemen gotong royong dan mandiri nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan indikator meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

AKTIVITAS 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyimak informasi materi pencak silat.
- 2) Peserta didik memperhatikan tayangan media Audiovisual berupa video pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat.
- 3) Peserta didik secara bergantian mengikuti gerakan tendangan sabit yang telah didemonstrasikan oleh guru.
Cara melakukan praktik/latihan gerak tendangan sabit adalah:
 - a) Diawali dengan sikap pasang melakukan tendangan
 - b) Posisi pandangan lurus ke depan
 - c) Angkat kaki yang akan menendang atau kaki bagian belakang setinggi paha
 - d) Lecutkan kaki dengan cara mengayunkan ke arah target sasaran
 - e) Tarik kembali kaki setelah mengenai sasaran
 - f) Posisi kembali pasang seperti awal semula
- 4) Guru mengamati seluruh gerakan peserta didik secara individu maupun kelompok.
- 5) Seluruh aktivitas gerak tendangan sabit dalam bela diri pencak silat para peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.
- 6) Peserta didik secara individu melakukan tendangan sabit dalam bela diri pencak silat sesuai dengan koreksi guru

AKTIVITAS 2

- 1) Peserta didik diminta untuk mengingat kembali materi pada pertemuan I terutama pada tendangan sabit pencak silat.
- 2) Peserta didik memperhatikan tayangan media Audiovisual berupa video pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat.
- 3) Peserta didik secara bergantian mengikuti gerakan tendangan sabit yang telah didemonstrasikan oleh guru.
- 4) Seluruh aktivitas gerak tendangan sabit dalam bela diri pencak silat para peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.
- 5) Peserta didik secara individu melakukan tendangan sabit dalam bela diri pencak silat sesuai dengan koreksi guru
- 6) Peneliti melakukan tes dengan menggunakan lembar observasi pada tes keterampilan tendangan sabit (psikomotor) dan tes hasil belajar pada tes pengetahuan (kognitif).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan.

- 2) Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Salah satu peserta memimpin untuk berdoa
- 4) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 6) Peserta didik kembali ke Kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

Lampiran 6. Modul Ajar Siklus II

Penyusun: Galih Candra Wirawan Jenjang : SD Kelas : V (lima) Alokasi Waktu: 3 x 35 menit	Kompetensi Awal: Peserta didik baru mulai mengenal variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai bela diri sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase C adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses aktivitas pembelajaran variasi pola pengembangan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam pencak silat.
Sarana Prasarana		
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kelas - LCD Proyektor - Media Audiovisual (video) - Halaman - Peluit - <i>Punch box</i> 		
Target Peserta Didik		
<ul style="list-style-type: none"> - 20 peserta didik reguler 		
Ketersediaan Materi		
<ul style="list-style-type: none"> - Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi: YA/TIDAK - Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK 		
Materi, Media, dan Bahan Pembelajaran		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pokok Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pembelajaran Reguler Pencak Silat <p>Aktivitas pembelajaran reguler mencakup beberapa materi terkait pencak silat yakni hakikat pencak silat, sejarah pencak silat dan tendangan sabit dalam pencak silat.</p> 2. Materi Pembelajaran Remedial <p>Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan tendangan sabit dalam pencak silat.</p> 		

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitannya sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan melakukan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif bela diri pencak silat yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi).

4. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas gerak pencak silat (tendangan sabit)
- b. Video pembelajaran aktivitas gerak pencak silat (tendangan sabit)

5. Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar pencak silat
- b. Video pembelajaran
- c. Youtube

Pengaturan Pembelajaran

Pengaturan Peserta Didik:

- Individu
- Klasikal

Metode:

- Ceramah
- Demonstrasi

Assesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Assesmen Individu

Jenis Assesmen:

- Afektif (Observasi)
- Kognitif (Tertulis)
- Psikomotor (Praktik)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dapat menunjukkan kemampuan dalam memahami serta mempraktikkan tendangan sabit dalam pencak silat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif pencak silat dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya bahwa dengan aktivitas pencak silat tubuh menjadi sehat dan bugar, gerakan menjadi lincah sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik

Pertanyaan Pemantik

Mengapa peserta didik perlu mengenal dan memahami hakikat, sejarah dan tendangan sabit dalam pencak silat?

Lampiran 7. Lembar Penilaian

A. Lembar Penilaian Kognitif Siswa

Kelas	: V	Tindakan	: Siklus...
Materi Pembelajaran	: Pencak Silat	Nama	:.....
Pokok Bahasan	: Tendangan Sabit	No	:.....

Pilihan Ganda

Berilah Tanda silang (X) pada salah satu huruf **a**, **b**, **c** atau **d** yang menurut Anda jawaban yang tepat.

1. Sikap bersiap sebelum melakukan tendangan sabit dalam pencak silat disebut sikap...
 - a) Pasang
 - b) kuda kuda depan
 - c) Kuda kuda belakang
 - d) Arah mata angin
2. Sebelum melakukan Tendangan sabit posisi kaki yang akan menendang berada diposisi...
 - a) depan
 - b) samping
 - c) Sejajar
 - d) belakang
3. Yang merupakan Teknik serangan menggunakan kaki di bawah ini adalah teknik...
 - a) Pukulan lurus
 - b) Tangkisan depan
 - c) Tendangan sabit
 - d) Elakan
4. Tendangan dalam pencak silat yang menggunakan kaki bagian punggung disebut...
 - a) Tendangan T
 - b) Tendangan jejang
 - c) Tendangan depan
 - d) Tendangan sabit
5. Dalam pencak silat tendangan sabit merupakan tendangan yang disasarkan ke arah...
 - a) Kaki
 - b) Lengan
 - c) paha
 - d) perut / punggung

B. Lembar Penilaian Psikomotor

Kelas : V Tindakan : Siklus...
 Materi Pembelajaran : Pencak Silat pengamat :.....
 Pokok Bahasan : Tendangan Sabit

Pra-siklus						
No	Nomor Presensi Responden	Gerak Dasar Tendangan Sabit			Total Nilai	KEBERHASILAN SISWA
		Sikap Awalan	Sikap Perkeanaan	Sikap Lanjutan		
1	AA					
2	AF					
3	AW					
4	DK					
5	DA					
6	FP					
7	FN					
8	GP					
9	HB					
10	IH					
11	JI					
12	KR					
13	RO					
14	RDE					
15	RDW					
16	RT					
17	SP					
18	SA					
19	ZA					
20	ZN					
TOTAL NILAI						
Persentase Rata-rata						

Sikap	Aspek Penilaian	Nilai
Sikap Awal	e) Sikap Kuda Kuda	1- 4
	f) Posisi Sikap Pasang Tangan	
	g) Pandangan Ke Arah Target	
	h) Jarak Ke Arah Target	
Sikap Perkenaan	g. Ayunan Tangan Saat Menendang	1- 4
	h. Ayunan Kaki Saat Menendang	
	i. Perkenaan Kaki Pada Target	
	j. Posisi Sikap Pasang Tangan	
Sikap Akhir	e) Posisi Kaki Setelah Menendang	1 - 4
	f) Posisi Tangan Setelah Menendang	
	g) Pandangan Ke Target	
	h) Kesiapan Sikap Pasang	
Jumlah Nilai		

C. Lembar penilaian Afektif

Kelas : V Tindakan : Siklus...
 Materi Pembelajaran : Pencak Silat pengamat :.....
 Pokok Bahasan : Tendangan Sabit

NO.	Nama Siswa	Penilaian Sikap							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AA								
2	AF								
3	AW								
4	DK								
5	DA								
6	FP								
7	FN								
8	GP								
9	HB								
10	IH								
11	JI								
12	KR								
13	RO								
14	RDE								
15	RDW								
16	RT								
17	SP								
18	SA								
19	ZA								
20	ZN								

No.	Penilaian Afektif
1	Siswa antusias dalam pembelajaran
2	Siswa berani memberikan contoh gerakan tendangan sabit
3	Siswa berani memberikan respon
4	Siswa percaya diri untuk bergerak
5	Siswa berdiskusi dengan siswa lain
6	Siswa menunjukkan sikap sportif
7	Saling membantu siswa lainnya

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kognitif

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.545*	.341	.390	.341	.833**
	Sig. (2-tailed)		.013	.142	.089	.142	<.001
	N	20	20	20	20	20	20
Item_2	Pearson Correlation	.545*	1	.061	.406	.061	.644**
	Sig. (2-tailed)	.013		.800	.076	.800	.002
	N	20	20	20	20	20	20
Item_3	Pearson Correlation	.341	.061	1	-.032	.341	.549*
	Sig. (2-tailed)	.142	.800		.895	.142	.012
	N	20	20	20	20	20	20
Item_4	Pearson Correlation	.390	.406	-.032	1	-.032	.561*
	Sig. (2-tailed)	.089	.076	.895		.895	.010
	N	20	20	20	20	20	20
Item_5	Pearson Correlation	.341	.061	.341	-.032	1	.549*
	Sig. (2-tailed)	.142	.800	.142	.895		.012
	N	20	20	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson Correlation	.833**	.644**	.549*	.561*	.549*	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.012	.010	.012	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Kognitif

No Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0,833	0,444	Valid
2	0,644	0,444	Valid
3	0,549	0,444	Valid
4	0,561	0,444	Valid
5	0,549	0,444	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	5

Psikomotor

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.157	.672**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.508	.001	<.001
	N	20	20	20	20
Item_2	Pearson Correlation	.157	1	.337	.726**
	Sig. (2-tailed)	.508		.146	<.001
	N	20	20	20	20
Item_3	Pearson Correlation	.672**	.337	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.001	.146		<.001
	N	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson Correlation	.724**	.726**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Psikomotor

No Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0,724	0,444	Valid
2	0,726	0,444	Valid
3	0,844	0,444	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	3

AFEKTIF

Validitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,043	,287	,375	,287	,204	-,123	,538 [*]
	Sig. (2-tailed)		,858	,220	,103	,220	,388	,605	,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	,043	1	,179	,043	,179	,524 [*]	,179	,552 [*]
	Sig. (2-tailed)	,858		,450	,858	,450	,018	,450	,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	,287	,179	1	,287	-,010	,101	,394	,583 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,220	,450		,220	,966	,673	,086	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	,375	,043	,287	1	,082	,204	,082	,538 [*]
	Sig. (2-tailed)	,103	,858	,220		,731	,388	,731	,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	,287	,179	-,010	,082	1	,101	,394	,530 [*]
	Sig. (2-tailed)	,220	,450	,966	,731		,673	,086	,016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	,204	,524 [*]	,101	,204	,101	1	,101	,580 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,388	,018	,673	,388	,673		,673	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	-,123	,179	,394	,082	,394	,101	1	,530 [*]
	Sig. (2-tailed)	,605	,450	,086	,731	,086	,673		,016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor_total	Pearson Correlation	,538 [*]	,552 [*]	,583 ^{**}	,538 [*]	,530 [*]	,580 ^{**}	,530 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,012	,007	,014	,016	,007	,016	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,616	7

Uji Daya Beda Soal

UJI DAYA BEDA					
SOAL	1	2	3	4	5
DAYA BEDA	0.6	0.4	0.2	0.2	0.2
KETERANGAN	baik	baik	sedang	sedang	sedang

Uji Kesukaran Soal

UJI KESUKARAN					
SOAL	1	2	3	4	5
TOTAL	8	7	10	13	12
KESUKARAN	0.4	0.35	0.5	0.65	0.6
KETERANGAN	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang

Uji Distraktor soal

UJI DISTRAKTOR					
SOAL	1	2	3	4	5
A	13%	17%	13%	13%	17%
B	17%	20%	23%	30%	10%
C	23%	17%	17%	10%	17%
D	13%	13%	13%	13%	23%
KETERANGAN					
SOAL	1	2	3	4	5
A	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA
B	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA
C	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA
D	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA	DITERIMA

Lampiran 9. Hasil Rekap Data PTK

Pra-siklus

KOGNITIF

PRA-SIKLUS							
No	Nama	Nomor Soal					Jumlah/persentase keberhasilan
		1	2	3	4	5	
1	AA	1	0	1	1	0	60%
2	AF	0	0	0	1	0	20%
3	AW	1	1	0	0	0	40%
4	DK	1	0	1	0	1	60%
5	DA	0	0	0	0	1	20%
6	FP	0	0	0	0	0	0%
7	FN	0	0	1	0	0	20%
8	GP	0	0	0	1	0	20%
9	HB	0	0	0	0	0	0%
10	IH	0	0	0	0	1	20%
11	JI	0	0	0	0	0	0%
12	KR	1	1	0	1	0	60%
13	RO	0	0	0	1	0	20%
14	RDE	1	1	1	1	1	100%
15	RDW	0	0	1	0	0	20%
16	RT	1	1	1	1	1	100%
17	SP	0	0	0	0	0	0%
18	SA	0	1	0	1	0	40%
19	ZA	0	0	1	0	1	40%
20	ZN	1	0	0	1	1	60%

PSIKOMOTOR

No	Nomor Presensi Responden	Gerak Dasar Tendangan Sabit			Total Nilai	PERSENTASE NILAI KEBERHASILAN SISWA
		Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Lanjutan		
1	AA	1	1	2	4	33%
2	AF	2	1	1	4	33%
3	AW	1	1	1	3	25%
4	DK	2	2	1	5	42%
5	DA	1	2	1	4	33%
6	FP	1	2	1	4	33%
7	FN	1	2	1	4	33%
8	GP	1	3	1	5	42%
9	HB	1	3	1	5	42%
10	IH	2	1	1	4	33%
11	JI	1	2	1	4	33%
12	KR	1	1	1	3	25%
13	RO	2	1	2	5	42%
14	RDE	2	4	2	8	67%
15	RDW	1	2	1	4	33%
16	RT	3	3	4	10	83%
17	SP	1	1	1	3	25%
18	SA	2	1	1	4	33%
19	ZA	1	2	1	4	33%
20	ZN	1	1	1	3	25%
Persentase Rata-rata						38%

AFEKTIF

NO.	Nama Siswa	Penilaian Sikap							JUMLAH	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AA	0	0	0	0	1	0	0	1	14%
2	AF	1	0	0	1	0	1	0	3	43%
3	AW	0	0	1	0	0	0	1	2	29%
4	DK	0	1	0	0	0	0	0	1	14%
5	DA	0	0	0	0	1	1	1	3	43%
6	FP	1	0	1	0	0	0	0	2	29%
7	FN	0	1	1	1	0	1	1	5	71%
8	GP	0	0	0	1	0	0	0	1	14%
9	HB	1	1	0	0	1	1	0	4	57%
10	IH	1	0	0	1	1	0	0	3	43%
11	JI	0	1	1	1	1	1	1	6	86%
12	KR	0	0	1	0	0	0	0	1	14%
13	RO	0	1	0	0	0	1	0	2	29%
14	RDE	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
15	RDW	1	0	1	1	0	1	0	4	57%
16	RT	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
17	SP	0	0	0	0	0	0	1	1	14%
18	SA	0	0	0	0	0	1	0	1	14%
19	ZA	1	0	1	1	1	0	1	5	71%
20	ZN	0	0	0	0	1	0	1	2	29%

Hasil belajar tendangan sabit

pra-siklus						
No.	Nama	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Nilai Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AA	60%	33%	14%	36%	Tidak Tuntas
2	AF	20%	33%	43%	32%	Tidak Tuntas
3	AW	40%	25%	29%	31%	Tidak Tuntas
4	DK	60%	42%	14%	39%	Tidak Tuntas
5	DA	20%	33%	43%	32%	Tidak Tuntas
6	FP	0%	33%	29%	21%	Tidak Tuntas
7	FN	20%	33%	71%	42%	Tidak Tuntas
8	GP	20%	42%	14%	25%	Tidak Tuntas
9	HB	0%	42%	57%	33%	Tidak Tuntas
10	IH	20%	33%	43%	32%	Tidak Tuntas
11	JI	0%	33%	86%	40%	Tidak Tuntas
12	KR	60%	25%	14%	33%	Tidak Tuntas
13	RO	20%	42%	29%	30%	Tidak Tuntas
14	RDE	100%	67%	100%	89%	Tuntas
15	RDW	20%	33%	57%	37%	Tidak Tuntas
16	RT	100%	83%	86%	90%	Tuntas
17	SP	0%	25%	14%	13%	Tidak Tuntas
18	SA	40%	33%	14%	29%	Tidak Tuntas
19	ZA	40%	33%	71%	48%	Tidak Tuntas
20	ZN	60%	25%	29%	38%	Tidak Tuntas

DATA SIKLUS I

KOGNITIF

SIKLUS I							
No	Nama	Nomor Soal					Jumlah/persentase keberhasilan
		1	2	3	4	5	
1	AA	1	1	1	1	1	100%
2	AF	1	0	1	1	1	80%
3	AW	1	1	1	0	1	80%
4	DK	1	0	1	1	1	80%
5	DA	1	1	0	1	1	80%
6	FP	1	1	1	0	1	80%
7	FN	1	0	0	1	0	40%
8	GP	1	1	1	1	0	80%
9	HB	1	0	1	0	1	60%
10	IH	1	1	1	1	1	100%
11	JI	1	1	0	1	1	80%
12	KR	0	1	1	1	1	80%
13	RO	1	0	1	1	1	80%
14	RDE	1	1	1	1	1	100%
15	RDW	1	0	1	1	1	80%
16	RT	1	1	1	1	1	100%
17	SP	0	1	1	1	1	80%
18	SA	1	1	1	0	1	80%
19	ZA	1	1	0	1	1	80%
20	ZN	1	1	1	0	1	80%

PSIKOMOTOR

siklus I						
No	Nomor Presensi Responde	Gerak Dasar Tendangan Sabit			Total Nilai	KEBERHASILAN SISWA
		Sikap Awalan	Sikap Perkenan	Sikap Lanjut		
1	AA	3	3	2	8	67%
2	AF	3	3	2	8	67%
3	AW	3	3	3	9	75%
4	DK	2	4	4	10	83%
5	DA	3	3	2	8	67%
6	FP	3	2	4	9	75%
7	FN	2	3	2	7	58%
8	GP	4	3	4	11	92%
9	HB	4	3	3	10	83%
10	IH	3	3	3	9	75%
11	JI	4	3	2	9	75%
12	KR	3	3	2	8	67%
13	RO	4	4	2	10	83%
14	RDE	3	4	2	9	75%
15	RDW	3	2	2	7	58%
16	RT	4	4	3	11	92%
17	SP	3	3	3	9	75%
18	SA	4	3	2	9	75%
19	ZA	4	3	2	9	75%
20	ZN	3	4	3	10	83%

AFEKTIF

siklus I										
NO.	nama Siswa	Penilaian Sikap							JUMLAH	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AA	1	0	1	0	1	1	1	5	71%
2	AF	1	0	0	1	1	1	0	4	57%
3	AW	1	0	1	0	1	1	1	5	71%
4	DK	1	1	0	1	1	1	0	5	71%
5	DA	1	1	0	0	1	1	1	5	71%
6	FP	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
7	FN	0	1	1	0	0	1	1	4	57%
8	GP	1	1	0	1	1	1	0	5	71%
9	HB	1	1	0	1	1	1	0	5	71%
10	IH	1	1	0	1	1	1	1	6	86%
11	JI	1	0	0	1	1	1	0	4	57%
12	KR	0	1	0	0	1	1	1	4	57%
13	RO	0	1	0	0	1	1	1	4	57%
14	RDE	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
15	RDW	1	1	1	0	0	1	0	4	57%
16	RT	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
17	SP	1	1	0	0	1	1	1	5	71%
18	SA	1	1	0	0	1	1	1	5	71%
19	ZA	1	0	1	1	1	1	1	6	86%
20	ZN	1	1	0	1	1	1	1	6	86%

Hasil Akhir

Siklus I						
No.	Nama	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Nilai Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AA	100%	67%	71%	79%	Tuntas
2	AF	80%	67%	57%	68%	Tidak Tuntas
3	AW	80%	75%	71%	75%	Tuntas
4	DK	80%	83%	71%	78%	Tuntas
5	DA	80%	67%	71%	73%	Tidak Tuntas
6	FP	80%	75%	86%	80%	Tuntas
7	FN	40%	58%	57%	52%	Tidak Tuntas
8	GP	80%	92%	71%	81%	Tuntas
9	HB	60%	83%	71%	72%	Tidak Tuntas
10	IH	100%	75%	86%	87%	Tuntas
11	JI	80%	75%	57%	71%	Tidak Tuntas
12	KR	80%	67%	57%	68%	Tidak Tuntas
13	RO	80%	83%	57%	73%	Tidak Tuntas
14	RDE	100%	75%	100%	92%	Tuntas
15	RDW	80%	58%	57%	65%	Tidak Tuntas
16	RT	100%	92%	86%	92%	Tuntas
17	SP	80%	75%	71%	75%	Tuntas
18	SA	80%	75%	71%	75%	Tuntas
19	ZA	80%	75%	86%	80%	Tuntas
20	ZN	80%	83%	86%	83%	Tuntas

DATA SIKLUS II

KOGNITIF

SIKLUS II							
No	Nama	Nomor Soal					Jumlah/persentase keberhasilan
		1	2	3	4	5	
1	AA	1	1	1	1	0	80%
2	AF	1	1	0	1	1	80%
3	AW	1	1	0	1	1	80%
4	DK	1	1	1	0	1	80%
5	DA	1	1	1	0	1	80%
6	FP	1	0	1	1	1	80%
7	FN	1	1	1	0	0	60%
8	GP	1	1	1	1	0	80%
9	HB	1	0	1	1	1	80%
10	IH	1	0	1	1	1	80%
11	JI	1	1	0	1	1	80%
12	KR	1	0	1	1	1	80%
13	RO	1	0	1	1	1	80%
14	RDE	1	1	1	1	1	100%
15	RDW	0	1	1	1	1	80%
16	RT	1	1	1	1	1	100%
17	SP	1	1	0	1	1	80%
18	SA	1	0	1	1	1	80%
19	ZA	1	1	1	1	0	80%
20	ZN	1	1	1	1	0	80%

PSIKOMOTOR

siklus II						
No	Nomor Presensi Responden	Gerak Dasar Tendangan Sabit			Total Nilai	KEBERHASILAN SISWA
		Sikap Awalan	Sikap Perkenaan	Sikap Lanjutan		
1	AA	4	4	3	11	92%
2	AF	4	3	3	10	83%
3	AW	4	4	3	11	92%
4	DK	4	4	3	11	92%
5	DA	3	4	3	10	83%
6	FP	4	3	4	11	92%
7	FN	4	3	4	11	92%
8	GP	3	3	3	9	75%
9	HB	4	4	3	11	92%
10	IH	3	4	3	10	83%
11	JI	2	3	2	7	58%
12	KR	4	3	4	11	92%
13	RO	4	4	3	11	92%
14	RDE	4	4	3	11	92%
15	RDW	4	3	3	10	83%
16	RT	4	4	4	12	100%
17	SP	4	4	3	11	92%
18	SA	4	3	4	11	92%
19	ZA	4	3	4	11	92%
20	ZN	4	3	4	11	92%

AFEKTIF

siklus II										
NO.	Nama Siswa	Penilaian Sikap							JUMLAH	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AA	1	1	1	1	1	1	0	6	86%
2	AF	1	0	1	1	1	1	0	5	71%
3	AW	1	1	1	0	1	1	0	5	71%
4	DK	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
5	DA	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
6	FP	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
7	FN	1	1	1	0	1	1	0	5	71%
8	GP	1	1	0	1	1	1	1	6	86%
9	HB	1	1	0	1	1	1	1	6	86%
10	IH	1	1	1	1	1	1	0	6	86%
11	JI	1	1	0	1	1	1	0	5	71%
12	KR	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
13	RO	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
14	RDE	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
15	RDW	1	1	1	1	0	1	0	5	71%
16	RT	1	1	1	1	1	1	0	6	86%
17	SP	1	1	1	1	0	1	0	5	71%
18	SA	1	1	0	0	1	1	1	5	71%
19	ZA	1	0	1	1	1	1	1	6	86%
20	ZN	1	1	0	1	1	1	1	6	86%

Hasil Akhir

Siklus II						
No.	Nama	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Nilai Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AA	80%	92%	86%	86%	Tuntas
2	AF	80%	83%	71%	78%	Tuntas
3	AW	80%	92%	71%	81%	Tuntas
4	DK	80%	92%	100%	91%	Tuntas
5	DA	80%	83%	100%	88%	Tuntas
6	FP	80%	92%	86%	86%	Tuntas
7	FN	60%	92%	71%	74%	Tidak Tuntas
8	GP	80%	75%	86%	80%	Tuntas
9	HB	80%	92%	86%	86%	Tuntas
10	IH	80%	83%	86%	83%	Tuntas
11	JI	80%	58%	71%	70%	Tidak Tuntas
12	KR	80%	92%	86%	86%	Tuntas
13	RO	80%	92%	86%	86%	Tuntas
14	RDE	100%	92%	100%	97%	Tuntas
15	RDW	80%	83%	71%	78%	Tuntas
16	RT	100%	100%	86%	95%	Tuntas
17	SP	80%	92%	71%	81%	Tuntas
18	SA	80%	92%	71%	81%	Tuntas
19	ZA	80%	92%	86%	86%	Tuntas
20	ZN	80%	92%	86%	86%	Tuntas

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pra-Siklus



Tes Praktik keterampilan tendangan sabit Kondisi awal



Pembelajaran pencak silat tanpa alat bantu media audio visual



Tes kognitif kondisi awal

Siklus I



Pembelajaran tindakan I



Tes keterampilan tendangan sabit



Tes kemampuan kognitif

Siklus II



Pembelajaran dengan media audio visual



Tes keterampilan tendangan sabit



Tes kemampuan kognitif